

**TANTANGAN KEBIJAKAN IMPOR SINGKONG TERHADAP
PROGRAM KETAHANAN PANGAN INDONESIA
TAHUN 2020-2024**

(Skripsi)

Oleh

**FEBE JESSICA NAZARETH
2116071071**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**TANTANGAN KEBIJAKAN IMPOR SINGKONG TERHADAP
PROGRAM KETAHANAN PANGAN INDONESIA
TAHUN 2020-2024**

Oleh

FEBE JESSICA NAZARETH

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

TANTANGAN KEBIJAKAN IMPOR SINGKONG TERHADAP PROGRAM KETAHANAN PANGAN INDONESIA TAHUN 2020-2024

Oleh

Febe Jessica Nazareth

Pada tahun 2020-2024, Indonesia mampu memproduksi singkong untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri dan bahkan beberapa kali melakukan ekspor. Akan tetapi, singkong lokal menghadapi ancaman berupa produk impor yang masuk untuk memenuhi kebutuhan industri tapioka. Penelitian ini akan menganalisis tantangan-tantangan kebijakan impor singkong terhadap program ketahanan pangan di Indonesia tahun 2020-2024 melalui 4 pilar ketahanan pangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif melalui studi pustaka dan studi dokumen, serta menggunakan kerangka konsep kerja sama impor, kebijakan impor, dan ketahanan pangan. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan oleh Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan impor singkong diperoleh dari hasil perjanjian internasional yaitu AFTA/ATIGA dan ACFTA yang menetapkan tarif impor singkong menjadi 0%, sehingga produk luar negeri lebih mudah masuk dan menekan harga singkong lokal. Kebijakan impor menimbulkan beberapa tantangan dalam pelaksanaan program ketahanan pangan tahun 2020-2024, baik dalam pilar ketersediaan, keterjangkauan, maupun pemanfaatan pangan. Pada pilar ketersediaan pangan, tantangan yang muncul antara lain perbedaan standar yang diterapkan antara pabrik dan SNI, ketidakpastian harga singkong, ketergantungan petani singkong terhadap pabrik tapioka, tidak adanya subsidi pupuk, dan kurangnya pengetahuan petani tentang varietas dan lama masa tanam. Pada pilar keterjangkauan pangan, kesulitan petani miskin dalam menjangkau pangan bergizi menjadi tantangan utama. Pada pilar pemanfaatan pangan, tantangannya ialah kurangnya pengetahuan petani untuk mengolah singkong agar memiliki nilai tambah, sehingga banyak singkong terbuang dan menjadi *food loss*. Tantangan terhadap ketiga pilar tersebut menyebabkan pilar keempat yaitu stabilitas pangan belum dapat terwujud.

Kata kunci: Indonesia, kebijakan impor, program ketahanan pangan, singkong

ABSTRACT**INDONESIA'S CASSAVA IMPORT POLICY AND ITS CHALLENGES
TOWARDS THE NATIONAL FOOD SECURITY PROGRAM
IN 2020-2024****By****Febe Jessica Nazareth**

From 2020 to 2024, Indonesia was able to produce cassava to meet domestic demand and even exported it on several occasions. However, local cassava faced threats from imports to meet the needs of the tapioca industry. This study will analyze the challenges posed by cassava import policies to Indonesia's food security program from 2020 to 2024, based on the four pillars of food security. This study employed a qualitative explanatory method through literature and document studies, and utilized the conceptual framework of import cooperation, import policy, and food security. The analysis was conducted using condensation, presentation, and conclusion-drawing techniques developed by Miles, Huberman, and Saldana. The results indicate that the ease of cassava imports stems from international agreements, namely AFTA/ATIGA and ACFTA, which set the cassava import tariff at 0%, facilitating the entry of foreign products and suppressing local cassava prices. Import policies pose several challenges to the implementation of the 2020 to 2024 food security program, including in the pillars of availability, accessibility, and food utilization. In the food availability pillar, challenges that arise include differences in standards applied between factories and the Indonesian National Standard (SNI), uncertainty in cassava prices, dependence of cassava farmers on tapioca factories, the lack of fertilizer subsidies, and farmers' lack of knowledge about varieties and planting periods. In the food accessibility pillar, the difficulty of poor farmers in accessing nutritious food is a major challenge. In the food utilization pillar, the challenge is farmers' lack of knowledge in processing cassava to add value, resulting in much cassava being wasted and becoming food loss. Challenges to these three pillars have prevented the fourth pillar, food stability, from being realized.

Keywords: cassava, food security, import policy, Indonesia

Judul Skripsi : **TANTANGAN KEBIJAKAN IMPOR
SINGKONG TERHADAP PROGRAM
KETAHANAN PANGAN INDONESIA
TAHUN 2020-2024**

Nama Mahasiswa : ***Febe Jessica Nazareth***

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116071071**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Tety Rachmawati, S.IP., M.A.
NIP. 199203092019032020

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Samajoyo H. S.A.N., M.P.A.
NIP. 1981062820050111003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.




Penguji Utama : Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 April 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 9 April 2026

Yang membuat pernyataan,



Febe Jessica Nazareth
NPM 2116071071

SANWACANA



Penulis lahir di Pringsewu pada tanggal 26 Januari 2003 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Yusuf Kriswardi dan Ibu Teresia Budi Winarni. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Xaverius 3 Bandar Lampung, melanjutkan ke jenjang menengah di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung, serta menyelesaikan pendidikan menengah akhir di SMA Xaverius Bandar Lampung pada tahun 2021. Di tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama masa perkuliahan, penulis mendapatkan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dengan mengikuti berbagai kegiatan organisasi kampus seperti Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) Unila St. Bonaventura serta Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional. Berbagai kepanitiaan dan kepengurusan membawa penulis pada berbagai kesempatan untuk bertemu orang-orang hebat dan mendapat pengalaman yang sangat berharga, seperti dalam kegiatan IR Funcamp, PNMHII-36, Ija Mit Way Sindi Festival, serta berbagai kegiatan-kegiatan lain. Selain keterlibatan dalam berbagai organisasi dan kepanitiaan, penulis juga berkesempatan melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Indah Jaya, Kecamatan Banjarbaru, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2024, serta melakukan kegiatan magang MBKM di Sekretariat DPRD Pringsewu di tahun yang sama.

MOTTO

Ad maiorem Dei gloriam – Semua demi kemuliaan Allah

“It’s always seems impossible until it’s done” (Nelson Mandela)

“Like, Mate, stop procrastinating!” (Bang Chan of Stray Kids)

PERSEMBAHAN

Untuk Ayah dan Ibu, Kakak, Adik, dan keluarga besar.

Serta seluruh pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat anugerah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Tantangan Kebijakan Impor Singkong Terhadap Program Ketahanan Pangan Indonesia Tahun 2020-2024*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, doa, dan dukungan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
4. Mba Tety Rachmawati, S.I.P., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih banyak atas waktu, ilmu, bimbingan, dan dukungan yang diberikan dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Setiap arahan dan masukan yang Mba berikan telah menjadi penuntun berharga dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih untuk tidak menyerah dalam membimbing penulis, baik sebagai dosen pembimbing skripsi maupun akademik selama 5 tahun ini. Tidak ada kata yang lebih mewakili selain “bersyukur” karena telah dipertemukan dengan dosen sehangat dan sebaik Mba Tety selama kehidupan penulis menuntut ilmu di jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung. Semoga

- kebaikan hati dan ketulusan Mba Tety dalam mengajar dibalas dengan keberkahan, kesehatan, dan kelapangan rezeki dari Tuhan Yang Maha Esa.
5. Mas Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi. Segenap apresiasi dan terima kasih turut penulis sampaikan atas kesediaan Mas Roby dalam meluangkan waktu untuk menguji serta memberi masukan yang sangat berarti bagi penelitian ini. Saran dan koreksi yang Mas Roby berikan sungguh menjadi arahan yang berharga bagi kerangka berpikir serta proses penulisan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas setiap kebaikan Mas Roby dengan kesehatan, kelancaran usaha dan pekerjaan, serta kebaikan-kebaikan lain yang mengiringi setiap Langkah.
 6. Seluruh Dosen Jurusan Hubungan Internasional, terima kasih sudah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Setiap pelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, telah membentuk cara berpikir dan kedewasaan penulis sebagai mahasiswa. Terima kasih atas dedikasi, perhatian, dan kerja keras dalam membimbing mahasiswa. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kesuksesan kepada seluruh Dosen Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
 7. Seluruh staf dan tenaga kerja Jurusan Hubungan Internasional serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah banyak membantu segala proses administratif yang penulis ajukan untuk setiap kegiatan dan telah meluangkan waktunya untuk penulis dapat berkonsultasi terkait semua aktivitas perkuliahan.
 8. Kedua orang tua penulis, Ayah Yusuf Kriswardi dan Ibu Teresia Budi Winarni. Penulis menyadari bahwa setiap langkah yang penulis ambil dan setiap pencapaian yang penulis raih adalah berkat hasil kerja keras dan doa dari Ayah dan Ibu. Terima kasih telah membesarkan, mendidik, dan menyayangi penulis bahkan ketika penulis merasa sulit dimengerti. Terima kasih karena tidak pernah memperlihatkan rasa lelah maupun kesal, bahkan selalu mendukung dan mengingatkan penulis bahwa akan selalu ada akhir bahagia dalam setiap perjalanan; bahwa dalam hidup dan berproses, segala kesulitan layak dijalani untuk mencapai masa depan yang lebih cerah.

Like.Feast said: Maaf atas perjalanan yang tidak sempurna, namun percayalah untukmu kujual dunia. Semoga Tuhan melimpahkan kesehatan, umur panjang, kebahagiaan, dan kedamaian di hati Ayah dan Ibu.

9. Kakak dan Adik tersayang, Mba Talenta Priska Andini, Adik Daniel Bestian Wicaksana, serta Adik Gabriel. Terima kasih sudah selalu mendukung penulis, menjadi partner curhat dan bertengkar, serta mengiringi proses bertumbuh penulis. Terima kasih untuk cinta kasih yang tidak pernah berakhir, untuk doa-doa, semangat, dan berbagai traktiran yang mendukung penulis untuk melanjutkan hidup. *Love you, more and most.*
10. Keluarga besar The Sutrimos dan The Mujionos. Terima kasih atas dukungan, doa, perhatian, dan kehangatannya. Terima kasih telah mewariskan nilai-nilai kehidupan yang menjadi pedoman penulis dalam menyikapi segala hal. Damai di surga untuk kedua Mbah Kakung, Pakde Aris, Pakde Toro. Kiranya Tuhan juga selalu menjaga dan melindungi tiap-tiap anggota keluarga besar ini, baik yang sudah di surga maupun yang masih berziarah di bumi.
11. Sahabat terdekatku, Asmi Miftah Sahfida. Terima kasih sudah mewarnai hari-hari penulis dengan canda tawa, berbagi informasi penting dan tidak penting, serta segala dukungan dan masukan baik dalam proses penulisan skripsi maupun hidup secara keseluruhan. Terima kasih sudah selalu menerima penulis apapun keadaannya, serta mempertemukan penulis dengan berbagai kesempatan untuk melihat dunia lebih luas. Terima kasih sudah selalu kebersamaian penulis dalam suka dan duka, dalam es krim dan dimsum mentai. Segala doa yang baik adanya, untukmu dan mimpimu yang mulia. *I love you!*
12. Sahabat terkasihku, Dian Cintantya Gardhawari. Terima kasih sudah selalu mendukung dan mempercayai keputusan hidup penulis, untuk setiap doa yang menguatkan, kehangatan yang menenangkan, serta keterbukaan dan ketulusan yang berharga. Semoga Tuhan senantiasa memberkati dan melindungi Dian dalam menjalani hidup, menjadikan Dian seperti yang didoakan dan dicita-citakannya, serta mempertemukan Dian dengan kebaikan-kebaikan di sepanjang hidupnya.

13. Teman-teman Retjeh, Agnes Veronika Banjarnahor dan Tanna Erren Ekamoza. Terima kasih sudah kebersamai penulis sejak SMP hingga saat ini, menjadi teman yang setia dalam suka-duka dan kebersamai dalam pertumbuhan iman. Semoga Tuhan selalu menjaga, melindungi, dan memberkati teman-teman dalam setiap langkah dalam kehidupan ini.
14. Teman-teman Mahasiswa Sambat dan Cape, Acit, Septi, Teteng, Nia, Via, Rinung, Keti, Tedi. Terima kasih banyak sudah kebersamai dan mendukung penulis sejak SMA hingga saat ini, atas doa-doa dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga teman-teman diberikan kesehatan, dilancarkan setiap usaha dan pekerjaannya, serta selalu dikelilingi kebaikan sebagaimana teman-teman juga selalu menebar kebaikan.
15. Teman-teman Aliansi, Ace, Fufut, Oca, Iyas, Anse. Terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan. Untuk setiap tugas yang diselesaikan tepat waktu, makan siang di kantin FKIP, kegiatan sepulang kampus di rumah Iyas, setiap obrolan dan candaan yang membentuk pola pikir penulis dalam melihat berbagai fenomena dalam hidup. Terima kasih karena sudah membantu penulis melalui naik dan turunnya hidup, khususnya selama 5 tahun kebelakang ini. Semoga Tuhan selalu memberkati setiap langkah dan usaha teman-teman dalam menemukan jodoh, baik dalam pekerjaan, percintaan, dan lain-lain, dan naga.
16. Teman-teman The Kenyals, Diah, Anse, Linda, Icis, Sara, Jeje. Terima kasih atas dukungan teman-teman baik dalam akademik maupun non-akademik. Untuk setiap obrolan dan pertukaran informasi yang membangun cara berpikir penulis dalam menyikapi berbagai hal dalam hidup, serta kebersamaan yang dalam fase hidup penulis meskipun kita terpisah secara jarak. Terima kasih atas kehangatan dan keterbukaan teman-teman, semoga Tuhan selalu memberkati teman-teman dalam setiap langkah yang diambil.
17. Teman-teman Lop U All, Mba Tere, Mba Gaby, Eja, Cinta, Tania, Emil, Tata, Zita, Stepang. Terima kasih telah kebersamai penulis dalam perjalanan iman dan organisasi, untuk kehangatan, gelak tawa, tangis dan

kesal, serta setiap doa dan dukungan baik moral maupun material. *God bless you always guys.*

18. Sahabat tersayang, Nanda Aulia dan Yuyu Muhril, terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan, serta kehangatan yang selalu terasa meskipun kita terpisah jarak. Semoga Tuhan melindungi dan menjaga teman-teman dalam menjalani kehidupan, mempertemukan teman-teman dengan hal-hal baik, serta memberkati segala usaha teman-teman.
19. Seluruh teman-teman seperjuangan di jurusan Hubungan Internasional yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta bantuan yang sangat berharga. Terkhusus Nashoha, Galuh, Yaya, Avila, Rama, Sophal, Jordan, Jeje, Fiya, Fathia, Saca, Mayza, teman-teman Tikusan, terima kasih atas kehangatan yang membuat proses kuliah dan penyusunan skripsi menjadi lebih berwarna.
20. Cintaku dalam K-Pop, Stray Kids, *and especially the leader*, Bang Chan. *Thank you for keeping me alive with your music. Thank you for reminding me that it's okay to walk slowly in my path. Thank you for the laugh, the tears, and every heartfelt performance you've bring into the world. I hope you guys can always live happily, healthy, and make more good music in the future.*
21. Untuk diriku sendiri, Febe Jessica Nazareth, *we did it girl. Cheers for every milestones, and here's for another yet to come!*

Bandar Lampung, 16 April 2026

Febe Jessica Nazareth
NPM 2116071071

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
MENYETUJUI.....	iii
MENGESAHKAN	iv
PERNYATAAN.....	v
SANWACANA.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori dan Konsep.....	20
2.2.1 Teori.....	20
2.2.1.1 Teori Kerja Sama Internasional.....	20
2.2.2 Konsep	21
2.2.2.1 Kebijakan Impor	21
2.2.2.2 Program Ketahanan Pangan (<i>Food Security</i>) Era Presiden Joko Widodo (2020-2024)	24

2.3 Kerangka Konseptual.....	27
III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Fokus Penelitian.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
IV. PEMBAHASAN.....	32
4.1 Kerja Sama dan Kebijakan Impor Singkong Indonesia.....	32
4.1.1 Kerja Sama Impor Singkong Indonesia.....	32
4.1.2 Kebijakan Impor Singkong Indonesia.....	42
4.2 Ketahanan Pangan dan Impor Singkong.....	52
4.3 Tantangan Kebijakan Impor Singkong terhadap Ketahanan Pangan Indonesia.....	55
4.3.1 Tantangan pada Ketersediaan Pangan.....	55
4.3.2 Tantangan pada Keterjangkauan Pangan.....	63
4.3.3 Tantangan pada Pemanfaatan Pangan.....	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Komparasi Tinjauan Pustaka
Tabel 4.1.1.1	Tabel Volume Impor Pati Singkong Indonesia Tahun 2020-2024
Tabel 4.1.1.2	Tabel Nilai Impor Pati Singkong Indonesia Tahun 2020-2024
Tabel 4.1.1.3	Tabel Impor-Ekspor Pati Singkong Indonesia dengan China Tahun 2020-2024
Tabel 4.1.2.1	Tabel Syarat Mutu Khusus Singkong Untuk Bahan Baku Pangan dalam Keadaan Utuh
Tabel 4.1.2.2	Tabel Syarat Mutu Khusus Singkong untuk Bahan Baku Tepung atau Pati

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1** Perkembangan Neraca Perdagangan Singkong Indonesia 2018-2022
- Gambar 1.2** Grafik Perbandingan Produksi dan Konsumsi Singkong Nasional Tahun 2020-2024
- Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran
- Gambar 4.1.2.1** Grafik Perbandingan Produksi dan Konsumsi Singkong Nasional Tahun 2020-2024
- Gambar 4.1.2.2** Perkembangan Impor Pati Singkong Indonesia Tahun 2020-2024
- Gambar 4.3.3.1** Perbandingan Produksi, Konsumsi Langsung, dan Penggunaan Total Komoditas Singkong, Jagung, Sagu, Kentang, dan Pisang Indonesia Tahun 2019

DAFTAR SINGKATAN

ACFTA	: ASEAN-China <i>Free Trade Area</i>
AFTA	: ASEAN <i>Free Trade Area</i>
APBN	: Anggaran Pokok Belanja Negara
API	: Angka Pengenal Importir
ATIGA	: ASEAN <i>Trade in Goods Agreement</i>
Balitbangtan	: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
BPS	: Badan Pusat Statistik
CEC	: <i>Comprehensive Economic Cooperation</i>
CEPT	: <i>Common Effective Preferential Tariffs</i>
COO	: <i>Certificate of Origin</i>
COVID-19	: <i>Corona Virus Disease 19</i>
CTC	: <i>Change in Tariff Classification</i>
ECM	: <i>Error Correction Model</i>
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
GAP	: <i>Good Agricultural Practice</i>
GATT	: <i>General Agreement on Tariffs and Trade</i>
GBHN	: Garis Besar Haluan Negara
GEL	: <i>General Exception List</i>
HET	: Harga Eceran Tertinggi

HS	: <i>Harmonized System</i>
HSL	: <i>Highly Sensitive List</i>
IL	: <i>Inclusive List</i>
KDEI	: Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia
Kemendag	: Kementerian Perdagangan
Kementan	: Kementerian Pertanian
KJRI	: Konsulat Jenderal Republik Indonesia
KOPITU	: Komite Pengusaha Mikro Kecil Menengah Indonesia Satu
KPPU	: Komisi Pengawas Persaingan Usaha
KSKPG	: Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi
KUR	: Kredit Usaha Rakyat
Mocaf	: Modified Cassava Flour
MSI	: Masyarakat Singkong Indonesia
NGOs	: <i>Non Governmental Organizations</i>
OSS	: Online Single Submission
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
Permendag	: Peraturan Menteri Dalam Negeri
Permendag	: Peraturan Menteri Perdagangan
Permentan	: Peraturan Menteri Pertanian
Perpres	: Peraturan Presiden
PMK	: Peraturan Menteri Keuangan
PP	: Peraturan Pemerintah

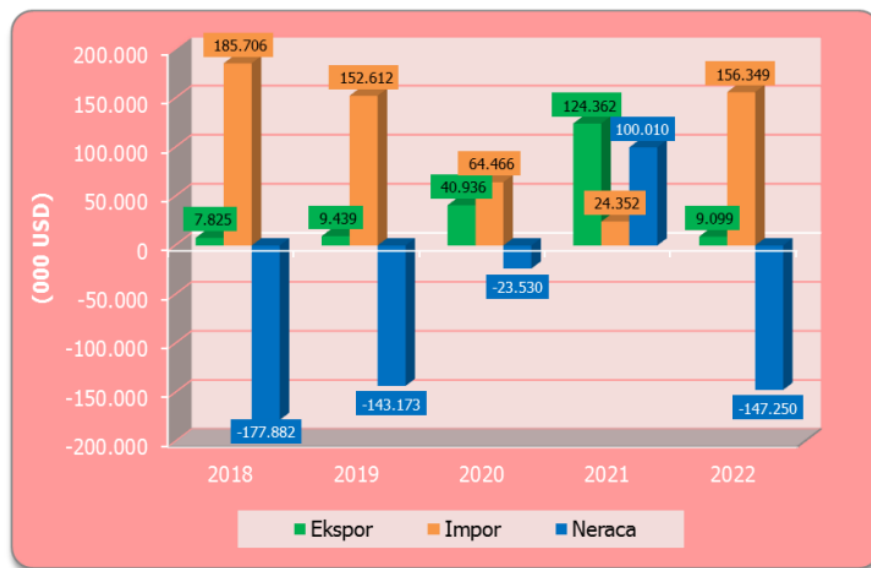
PTM	: Penyakit Tidak Menular
Pusdatin	: Pusat Informasi dan Sistem Informasi Pertanian
RCA	: <i>Revealed Comparative Advantage</i>
ROO	: <i>Rules of Origin</i>
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah
RVC	: <i>Regional Value Content</i>
SDG	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
SEM	: <i>Structural Equation Modeling</i>
SL	: <i>Sensitive List</i>
SNANK	: Sistem Nasional Neraca Komoditas
SNI	: Standar Nasional Indonesia
SNI	: Standar Nasional Indonesia
SUSENAS	: Survey Ekonomi Sosial Nasional
TEL	: <i>Temporary Exclusion List</i>
TETO	: <i>Taipei Economic and Trade Office</i>
TFA	: <i>Trade Facilitation Agreement</i>
UU	: Undang-Undang
WO	: <i>Wholly Obtained</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Singkong (*Manihot esculenta*) merupakan salah satu bahan pangan sumber karbohidrat alternatif selain beras dan jagung yang mudah diakses oleh berbagai golongan masyarakat (Adiarni, 2022). Singkong juga merupakan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh karena persebarannya yang merata di seluruh Indonesia. Dari segi manfaatnya, singkong dapat digunakan sebagai bahan baku berbagai makanan dan minuman, serta dapat diolah menjadi tepung tapioka atau tepung mocaf (*modified cassava flour*) yang dapat digunakan sebagai alternatif tepung terigu/gandum. Tepung tapioka memiliki karakteristik yang khas, sehingga dapat digunakan sebagai bahan tambahan yang berfungsi membuat tekstur makanan menjadi kenyal. Sedangkan tepung mocaf memiliki karakteristik yang sama dengan tepung terigu, sehingga dapat menjadi alternatif terigu untuk membuat makanan bebas gluten. Singkong juga dapat diawetkan dalam bentuk kering seperti keripik, olahan seperti tiwul, gatot, dan gaplek, serta dapat difermentasi menjadi tape yang kaya akan probiotik. Selain dalam industri makanan atau minuman, singkong juga berperan penting dalam industri ethanol.

Pada tahun 2022, Indonesia mengimpor singkong dalam bentuk pati dari Thailand dan Vietnam. Impor pati singkong ini mencapai nilai \$152.378.000 dolar Amerika dari Thailand dan \$3.825.000 dolar Amerika dari Vietnam. Sebaliknya, sasaran ekspor singkong Indonesia adalah Taiwan, dengan total ekspor pada tahun 2022 hanya mencapai nilai \$6.634.000 dolar Amerika. Dengan nilai impor singkong yang melebihi nilai ekspor singkong pada tahun 2022, neraca perdagangan singkong Indonesia mengalami defisit. Pada tahun 2023 neraca perdagangan singkong sempat mengalami surplus, namun pada tahun 2024 kembali mengalami defisit (Harianto, 2025).



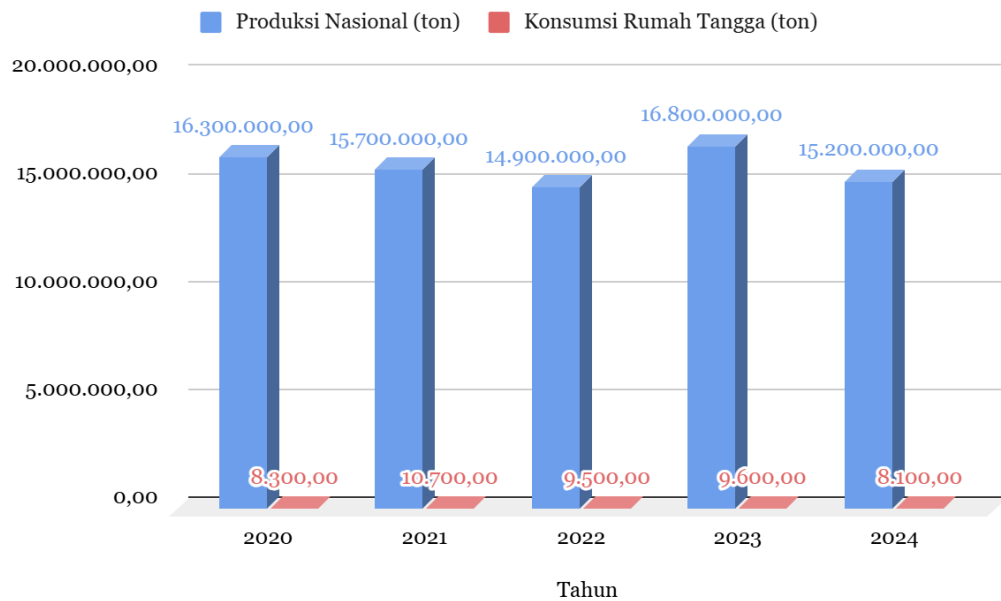
Gambar 1.1 Perkembangan Neraca Perdagangan Singkong Indonesia 2018-2022

Sumber: Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Ubi Kayu, Kementerian Pertanian Indonesia, 2022

Kebijakan impor yang terjadi ini didorong oleh alasan pemenuhan kebutuhan industri tapioka akan singkong dengan kadar pati yang tinggi. Thailand dan Vietnam diketahui menjadi negara produsen singkong dengan kadar pati tinggi dan harga murah, sehingga menjadi pemasok utama dari singkong yang diimpor ke Indonesia. Di sisi lain, kualitas singkong lokal yang memiliki kadar pati lebih rendah. Pabrik pengolahan menginginkan singkong dengan kadar pati minimal 24% agar dapat menghasilkan tepung tapioka dengan efisien tanpa menghasilkan ampas sisa produksi yang terlalu banyak. Akan tetapi, singkong yang diproduksi oleh petani domestik umumnya memiliki kadar pati yang lebih rendah karena petani domestik lebih berfokus pada ukuran singkong (Rizky, 2025). Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan tapioka lebih memilih menggunakan singkong impor dibanding singkong lokal.

Perusahaan Pupuk Sriwidjaja Indonesia (PUSRI) mencatat bahwa pada tahun 2020, produksi singkong dalam negeri mencapai 18,3 juta ton, dan 87% dari total produksi digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (Kabar PUSRI, 2024). Kebutuhan dalam negeri ini berupa kebutuhan di tingkat rumah tangga dan tingkat industri tapioka. Namun, produksi singkong yang berlimpah justru tidak

terserap oleh industri tapioka. Padahal, menurut dokumen Statistik Pertanian 2024 dan Statistik Konsumsi Pangan 2024, produksi singkong sangat berlimpah melampaui jumlah konsumsi rumah tangga dan sangat memungkinkan untuk melakukan ekspor jika kebutuhan konsumsi rumah tangga dan industri sudah tercukupi.



Gambar 1.2 Grafik Perbandingan Produksi dan Konsumsi Singkong Nasional Tahun 2020-2024

Sumber: Diolah oleh Penulis

Dengan membandingkan data antara produksi dan konsumsi singkong pada tahun 2020-2024, dapat terlihat bahwa produksi singkong Indonesia sangat berlimpah dan dapat mencukupi kebutuhan konsumsi singkong di tingkat rumah tangga Indonesia. Misalnya, pada tahun 2020 tercatat bahwa produksi singkong nasional mencapai 16,3 juta ton, sedangkan konsumsi rumah tangga hanya mencapai 8,3 ribu ton. Hal ini berarti produksi singkong sangat mencukupi bahkan dapat membuka keran ekspor. Meskipun data kebutuhan industri tapioka tidak diketahui, namun seharusnya pabrik tapioka dapat lebih mengutamakan penyerapan singkong lokal yang produksinya sangat berlimpah. Pada kenyataannya, pabrik tapioka mengklaim kualitas singkong yang diproduksi secara lokal belum

mencukupi standar industri tapioka, sehingga diperlukan impor pati singkong agar industri tapioka dalam negeri tetap dapat beroperasi dengan lancar.

Di era liberalisasi perdagangan ini, Indonesia tidak dapat menerapkan kebijakan proteksi perdagangan sehingga singkong produksi dalam negeri harus bersaing secara langsung dengan singkong impor (Ibnu, 2023). Adanya singkong impor yang masuk ke dalam pasar dalam negeri menyebabkan harga singkong dari petani domestik anjlok. Dengan turunnya harga beli dari pabrik pengolahan, banyak petani singkong yang menimbun singkong dengan harapan harga beli akan kembali naik. Namun, harga yang tak kunjung naik menyebabkan para petani singkong menuntut keadilan dengan berdemonstrasi di beberapa daerah, khususnya daerah Lampung yang menjadi sentra produksi singkong dan berkontribusi memasok 37,49% produksi singkong nasional (Kementerian Pertanian, 2022). Harga jual singkong sendiri diketahui telah mengalami fluktuasi berulang kali, bahkan pernah mencapai harga Rp400/kg pada tahun 2016, dan pernah kembali anjlok pada tahun 2019 dengan harga Rp900/kg (Oktavia, 2025).

Singkong merupakan tanaman yang adaptif dan dapat ditanam di berbagai lahan, baik basah maupun kering dan tandus. Bahkan, pada tahun 2019 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) memperkenalkan varietas singkong Vamas 1 yang dapat bertahan di tanah yang bersifat asam. Hal ini menjadikan singkong sebagai bahan pangan yang persebarannya tergolong mudah. Dengan persebaran singkong yang merata di Indonesia, harga yang terjangkau, dan karakteristik yang serbaguna, singkong menjadi bahan pangan yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Bahkan, di daerah Sulawesi Tenggara, masyarakatnya sehari-hari mengonsumsi singkong sebagai makanan pokok (Saediman et al., 2019). Dengan perannya sebagai bahan pangan kaya karbohidrat, singkong pantas mendapat sorotan layaknya beras dan jagung, terlebih dengan keunggulannya sebagai tanaman yang tangguh ditanam di berbagai medan tanah. Posisi singkong sangat kuat dijadikan sebagai salah satu bahan pangan strategis untuk mendukung ketahanan pangan Indonesia (Qinthara & Kusuma, 2024). Dengan dukungan pemerintah, petani domestik akan dapat memproduksi singkong dengan kualitas dan kuantitas yang baik sehingga Indonesia dapat mengurangi ketergantungan

terhadap produk impor, bahkan dapat meraih peringkat yang lebih tinggi dalam kontribusi ekspor dalam memenuhi kebutuhan konsumsi level global.

1.2 Rumusan Masalah

Singkong produksi Indonesia memiliki potensi yang patut dipertimbangkan sebagai salah satu cadangan pangan nasional untuk mendukung ketahanan pangan Indonesia. Singkong memiliki keunggulan sebagai komoditas yang tersebar merata di seluruh Indonesia, serta adaptif dan dapat bertahan di lingkungan kering dan asam sekalipun. Singkong mudah diolah menjadi berbagai makanan yang memperkaya khasanah kuliner Indonesia, serta dapat diolah menjadi tepung bebas gluten yang dapat menjadi alternatif tepung terigu. Hal ini menjadikan posisi singkong strategis dan krusial dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Namun, belum adanya regulasi pembatasan kuota impor singkong dan harga singkong yang tidak stabil menyulitkan posisi petani domestik dalam pasar nasional. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis akan berfokus pada pertanyaan penelitian “Bagaimana tantangan kebijakan impor singkong terhadap ketahanan pangan Indonesia pada tahun 2020-2024?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini akan berfokus untuk menjawab pertanyaan penelitian dan bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kerjasama impor dan kebijakan impor pemerintah Indonesia terhadap singkong.
2. Menganalisis tantangan kebijakan impor singkong terhadap ketahanan pangan Indonesia tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu hubungan internasional dalam kajian ekonomi politik global, kebijakan impor, serta tantangannya terhadap ketahanan pangan nasional.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat perumusan kebijakan pengelolaan dan impor singkong, serta bagi penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan kebijakan impor singkong dan ketahanan pangan Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian **pertama** berjudul *The Impact of Tapioca Import on Cassava Prices in The Development of Tapioca Industry in Indonesia* yang disusun oleh Taslim & Rifin pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model *Error Correction Model* (ECM) untuk mengkaji dampak tapioka impor terhadap harga singkong di Indonesia serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pusat Informasi dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin), dengan mencakup variabel produksi singkong domestik, harga singkong domestik, volume tapioka impor, harga tapioka impor, nilai tapioka impor, serta kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (US\$), dan kajian pustaka. Rentang data mencakup harga dan produksi singkong domestik pada periode Januari 2011 hingga Desember 2016 di daerah Lampung yang menjadi pusat produksi singkong nasional.

Penelitian ini didasarkan pada fenomena tingginya permintaan akan tepung tapioka untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah menjalankan kebijakan strategis berupa impor tepung tapioka. Namun, kebijakan ini bukan semata-mata hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga sebagai upaya menurunkan harga produk tepung tapioka di pasar dalam negeri. Diketahui bahwa harga produksi tepung tapioka domestik cenderung lebih mahal dibandingkan harga tepung tapioka yang diimpor dari Thailand dan Vietnam. Hal ini disebabkan oleh harga bahan baku tepung tapioka domestik, yaitu singkong, yang memiliki ongkos produksi tinggi akibat tidak adanya subsidi pupuk yang dialokasikan pemerintah untuk komoditas singkong. Dengan demikian, industri dalam negeri menjadi lebih tertarik pada tapioka impor yang harga dan ketersediaannya lebih stabil.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan modelling *Error Correction Model* (ECM) dan serangkaian uji validasi seperti uji stasioner melalui *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF Test) dan uji kointegrasi. Setelah melakukan uji stasioner dan uji kointegrasi data untuk memvalidasi ECM, didapatkan hasil bahwa volume impor tapioka tidak memengaruhi harga singkong domestik, baik itu pada jangka pendek maupun jangka panjang. Akan tetapi, harga dan nilai dari tapioka impor memengaruhi harga singkong domestik secara signifikan. Berdasarkan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA), didapati bahwa Indonesia memiliki nilai $RCA < 1$ untuk ekspor ubi kayu ke China, Korea Selatan, dan Malaysia. Artinya, Indonesia belum memiliki daya saing komparatif dalam ekspor singkong dibandingkan negara pesaing seperti Thailand dan Vietnam. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya daya saing ekspor singkong Indonesia, yaitu kualitas produk ubi kayu Indonesia yang masih rendah terutama dalam hal ukuran umbi dan kandungan pati, terbatasnya teknologi pengolahan yang menyebabkan hasil produksi kurang efisien, serta kurangnya dukungan kebijakan seperti subsidi, pengembangan varietas unggul, dan akses pembiayaan bagi petani.

Penelitian **kedua** berjudul Kebijakan Pengembangan Ketahanan Pangan Lokal yang disusun oleh Partini & Sari pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data *Studi Literatur Review* (SLR). Sumber data diperoleh dari peraturan perundang-undangan serta artikel ilmiah terkait ketahanan pangan, sumber pangan lokal, serta komoditas seperti sagu, jagung, dan singkong. Penelitian ini mengkaji permasalahan berdasarkan konsep ketahanan pangan dan keberlanjutan (*sustainability*). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis masalah ancaman ketahanan pangan Indonesia yang terlalu bergantung dengan beras, sehingga ketika pasokan beras tidak dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri, negara bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras. Penelitian ini mengkritik ketergantungan negara terhadap impor sehingga rentan terhadap guncangan global seperti COVID-19 yang mengancam ketahanan pangan nasional. Melalui penelitian ini, peneliti memberi rekomendasi diversifikasi makanan pokok berdasarkan bahan pangan lokal, sehingga alur distribusi menjadi lebih pendek dan ketahanan pangan menjadi lebih stabil dan

berkelanjutan (*sustainable*). Rekomendasi ini juga sejalan dengan Peraturan Presiden (Perpres) No. 22 Tahun 2009 dan Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) No. 64 Tahun 2017 yang mendorong percepatan diversifikasi konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal. Selain mendorong diversifikasi, peneliti juga merekomendasikan pengaplikasian teknologi yang lebih maju dalam pengolahan pangan lokal sehingga memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar internasional, seperti yang dilakukan Finlandia dan Malaysia.

Penelitian **ketiga** berjudul Potensi dan Pemanfaatan Singkong Sebagai Bahan Pangan Fungsional serta Inovasi Diversifikasi Pangan yang disusun oleh Adiarni pada tahun 2022. Penelitian ini tidak menyebutkan secara eksplisit metode dan teknik pengambilan maupun analisis data, namun berdasarkan struktur essay dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada karakteristik morfologi dan kimia singkong, pengolahan hasil panen, serta menyoroti peran fungsional singkong sebagai bagian dari diversifikasi pangan dan posisinya dalam mendukung ketahanan pangan. Hasil dari penelitian ini adalah singkong dapat menjadi alternatif beras dengan pengolahan menjadi *Resistant Starch* (RS), sekaligus memperkaya opsi diversifikasi pangan. Selain itu, dari segi ekonomi singkong juga berpotensi mengurangi kemiskinan dan menyerap tenaga kerja, terutama di daerah sentra produksi seperti Lampung yang menyumbang 38% produksi nasional.

Penelitian **keempat** berjudul *Food Security Status of Households in a Cassava-Growing Village in Southeast Sulawesi, Indonesia* yang disusun oleh Saediman et al. pada tahun 2019. Penelitian ini didasari permasalahan kerentanan pangan di tingkat rumah tangga miskin, serta kurangnya pengakuan singkong sebagai komoditas strategis meskipun kontribusinya besar terhadap ketahanan pangan lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa survey dan observasi untuk mengkaji tingkat ketahanan pangan rumah tangga miskin yang menanam dan mengonsumsi singkong di Desa Takimpo, Pulau Buton, Sulawesi Tenggara. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis masalah melalui konsep ketahanan pangan oleh FAO, serta konsep diversifikasi pangan lokal. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa 81,2%

masyarakat Desa Takimpo tergolong *food secure*, meskipun tergolong miskin. Ketahanan pangan lokal yang terbangun di Desa Takimpo tidak terlepas dari peran singkong sebagai makanan pokok yang diolah menjadi kasoami. Tingkat konsumsi singkong di daerah ini rata-rata 4,1 hari/minggu, lebih tinggi dibandingkan beras yang hanya 2,9 hari/minggu. Penelitian ini juga mengkritik kebijakan pemerintah yang terlalu mengutamakan beras sebagai makanan pokok yang dijamin dalam ketahanan pangan, tanpa memperhatikan diversifikasi pangan lokal sesuai dengan ketersediaan dan pola konsumsi lokal khususnya di daerah-daerah rural atau pedesaan.

Penelitian **kelima** berjudul *Role of Government Policy in Food Security: Economic and Demographic Challenges* yang disusun Guliyev et al. pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk mengkaji peran pemerintah dalam menjamin stabilitas pangan, dengan mempertimbangkan tantangan demografik dan ekonomi. Sumber data diperoleh dari data World Bank dan FAO dengan objek penelitian adalah 39 negara di Eropa tahun 2011-2021. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis masalah melalui konsep ketahanan pangan berdasarkan Sustainable Development Goals (SDG), konsep FAO mengenai aksesibilitas, ketersediaan, dan stabilitas pangan, serta teori hubungan multidimensi antara demografi, ekonomi, dan pangan.

Berdasarkan model analisis, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan demografi berpengaruh positif terhadap stabilitas pangan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam model struktural yang sama, didapati hasil bahwa pertumbuhan ekonomi juga berdampak pada stabilitas pangan. Model menunjukkan bahwa ketahanan pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika populasi dan kapasitas ekonomi, bukan hanya produksi pangan semata. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi rekomendasi kebijakan berupa perluasan produksi pertanian, penelitian varietas unggul, pengendalian urbanisasi dan migrasi, promosi konsumsi rasional, serta subsidi dan insentif agrikultur. Penelitian ini juga berargumen bahwa kebijakan pemerintah harus adaptif terhadap tekanan eksternal, termasuk ketergantungan impor dan dinamika pasar global.

Penelitian **keenam** berjudul *Concept to The Food Security* yang disusun oleh Tkemaladze pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun konsep terpadu mengenai ketahanan pangan global yang terukur, berkelanjutan, dan inklusif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis masalah melalui pendekatan interdisipliner dengan menggabungkan perspektif teknologi, lingkungan, ekonomi, dan sosial. Metodologi ini melibatkan analisis data menggunakan data pertanian dan populasi global untuk mengidentifikasi tren dan prediksi kebutuhan pangan di masa depan; program pilot untuk menguji teknologi pertanian inovatif di lingkungan terkontrol; keterlibatan pemangku kepentingan seperti pemerintah, *Non Governmental Organizations* (NGOs), sektor swasta, dan komunitas lokal; serta model simulasi untuk mengevaluasi keterukuran dan dampak lingkungan dari solusi yang diajukan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kajian pertanian berkelanjutan, perkebunan *vertical* (*vertical farming*) dapat mengurangi penggunaan air dan lahan secara signifikan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa *lab-grown meat* dan protein alternatif mampu menurunkan emisi gas rumah kaca dari sektor pangan hingga 40% pada 2040. Pada bidang ekonomi, bioenergi dan pupuk dari limbah organik pertanian mampu menjadi unsur yang mendukung ekonomi sirkular, sehingga keberlanjutan ekonomi dan pertanian dapat terjaga. Dalam tingkat global, kebijakan pemerintah dan kerja sama internasional terbukti krusial dalam mendukung adopsi teknologi dan distribusi pangan lintas negara.

Penelitian **ketujuh** berjudul *Development of the Food Security System* yang disusun oleh Suglobov et al. pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan bahwa terdapat penurunan populasi pedesaan, degradasi lahan, dan ketergantungan pada impor yang menjadi tantangan utama ketahanan pangan. Penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem ketahanan pangan nasional sebagai bagian dari strategi makroekonomi dan kebijakan negara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dari studi literatur dan metode kuantitatif berupa analisis statistik terhadap data produksi, konsumsi, dan ekspor-impor pangan di Rusia tahun 2016-2019. Penelitian ini juga menggunakan model struktural untuk menilai hubungan antara kebijakan, produksi, dan distribusi pangan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis masalah melalui konsep

ketahanan pangan sebagai bagian dari sistem keamanan nasional, konsep *expanded reproduction* yaitu konsep di mana sistem pangan harus mampu berkembang secara berkelanjutan, serta peran negara sebagai pengatur, fasilitator, dan pelindung sektor pangan melalui kebijakan ekonomi dan agrarian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan produksi pangan per kapita di Rusia pada tahun 2016-2019, diiringi pergeseran konsumsi pangan dari pangan jenis karbohidrat menuju pangan jenis serat dan protein. Selain itu, terdapat upaya intensifikasi produksi yang ditandai dengan adanya reklamasi lahan dan peningkatan penggunaan pupuk, serta perkembangan swasembada pangan Rusia yang ditandai dengan penurunan impor pangan untuk sebagian besar komoditas. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan utama dalam ketahanan pangan Rusia, yaitu penurunan populasi pedesaan, ketergantungan produksi pangan pada iklim, harga produk pertanian yang tidak menguntungkan petani, serta ketimpangan distribusi dan akses pangan.

Penelitian **kedelapan** berjudul *Cassava Productivity for Eradicating Hunger and Poverty in Rural Areas of Indonesia* yang disusun oleh Widodo pada tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada peran strategis singkong dalam mengatasi kelaparan dan kemiskinan, khususnya di wilayah pedesaan Indonesia. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan reflektif dan studi pustaka. Sumber data diperoleh dari FAO, BPS, Kementerian Pertanian, dan pengalaman lapangan penulis melalui observasi dan studi kasus di berbagai daerah (Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Papua) pada tahun 1995-2020. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis masalah melalui konsep ketahanan pangan sebagai bagian dari SDGs, dengan fokus pada ketersediaan, akses, dan stabilitas pangan, serta konsep kedaulatan pangan.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa singkong memiliki produktivitas tertinggi di antara tanaman pangan tropis, sehingga sangat patut diangkat sebagai komoditas strategis, bukan sekedar alternatif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa petani singkong miskin belum mendapat perlindungan akibat harga singkong yang cenderung rendah dan berfluktuatif, padahal para petani ini berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan pangan lokal. Penelitian ini juga

menunjukkan produk olahan singkong seperti tiwul, gatot, gaplek, mocaf, dan bioethanol berpotensi dalam diversifikasi pangan dan industri. Selain itu, penelitian ini juga mendukung argumen bahwa impor singkong dan produk turunannya dapat melemahkan posisi petani lokal dan sistem pangan nasional.

Penelitian **kesembilan** berjudul *Impact of Rice Import Tariff and Quota on Food Security in Indonesia* yang disusun oleh Setiawan et al. pada tahun 2016. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kebijakan perdagangan (tarif dan kuota impor beras) terhadap indikator ketahanan pangan nasional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis ekonometrika dengan menggunakan data *time series* nasional tahun 1980-2013 untuk empat komoditas utama yaitu beras, jagung, singkong, dan terigu. Model sistem persamaan simultan digunakan dalam penelitian ini dengan estimasi menggunakan metode *Two Stage Least Squares* (2SLS) dan validasi model menggunakan *Root Mean Square Percent Error* (RMSPE) dan *U-Theil coefficient*. Penelitian ini juga menyimulasikan kebijakan kenaikan harga beras impor, penurunan harga beras impor, larangan impor, dan penyesuaian kuota impor, serta menggunakan model dari penelitian Gaiha et al. dalam mengukur indeks diversifikasi konsumsi dan produksi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis masalah melalui konsep ketahanan pangan menurut UU No. 18 tahun 2012 yang mencakup ketersediaan pangan, aksesibilitas, serta konsumsi pangan yang aman dan bergizi. Penelitian ini juga menggunakan konsep diversifikasi pangan, *food independence index* (rasio antara produksi domestik dan konsumsi domestik), serta kemandirian pangan.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam simulasi tingkat tarif impor beras 5-30%, dampak yang akan dihasilkan meliputi penurunan volume impor dan peningkatan produksi domestik, sehingga meningkatkan kemandirian beras. Namun, sebagai akibatnya, kemandirian jagung dan singkong akan turun karena alokasi lahan yang bergeser untuk produksi beras. Pada simulasi kebijakan larangan impor beras, didapati hasil bahwa diversifikasi konsumsi jagung, singkong, dan terigu turut meningkat, namun diversifikasi produksi menurun karena produksi hanya terfokus pada beras. Melalui penelitian ini, dapat terlihat bahwa kebijakan impor mempengaruhi diversifikasi konsumsi dan produksi, serta adanya intervensi

kebijakan (tarif, kuota, dan larangan) dapat mendorong atau melemahkan posisi komoditas lokal.

Penelitian **kesepuluh** berjudul *Indonesian Market Demand Patterns for Food Commodity Sources of Carbohydrates in Facing the Global Food Crisis* yang disusun oleh Rozi et al. pada tahun 2023. Penelitian ini berfokus pada perilaku konsumsi masyarakat Indonesia terhadap sumber pangan karbohidrat dalam konteks krisis pangan global dan strategi diversifikasi pangan nasional. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan tantangan ketergantungan Indonesia terhadap gandum impor, sementara pemanfaatan pangan lokal seperti singkong, jagung, dan ubi jalar belum dimaksimalkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif ekonometrika dan beberapa teknik analisis yaitu *exponential smoothing*, *log-linear regression* dan *Ordinary Least Squares (OLS)*, dan *Marshallian demand function*. Teknik analisis ini digunakan untuk mengukur elastisitas harga, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan dari 5 komoditas sumber karbohidrat yaitu beras, jagung, singkong, ubi jalar, dan gandum. Sumber data diperoleh dari BPS dan Pusdatin Kementan dalam bentuk *time series* sekunder tahun 2007-2020. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis masalah berdasarkan teori permintaan Marshallian, elastisitas permintaan, serta konsep diversifikasi pangan.

Hasil dari penelitian ini adalah beras, jagung, ubi jalar, serta singkong diketahui sebagai barang normal dan inelastik. Singkong diketahui memiliki *cross-elasticity* positif terhadap beras dan gandum sehingga dapat menjadi substitusi strategis. Singkong juga dapat digunakan dalam industri pangan, pakan, bioenergi, dan produk fungsional. Di sisi lain, gandum justru menunjukkan elastisitas negatif yang berarti gandum bukan merupakan makanan pokok dan hanya berfungsi sebagai pelengkap diversifikasi pangan. Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika konsumsi lokal (beras, jagung, singkong, ubi jalar) mengalami peningkatan, konsumsi gandum akan menurun karena perannya yang kurang esensial untuk menjadi bahan pangan pokok

Penulis & Tahun Penulisan	Luriana Taslim & Amzul Rifin (2020)	Partini & Intan Sari (2022)	Nunuk Adiarni (2022)	Haji Saediman, Siti Aisa, Munirwan Zani, Muhammad Aswar Limi, Wa Ode Yusria (2019)	Eldar Guliyev, Bayali Atashof, Aygun Guliyeva (2024)
Judul Penelitian	<i>The Impact of Tapioca Import on Cassava Prices in The Development of Tapioca Industry in Indonesia</i>	Kebijakan Pengembangan Ketahanan Pangan Lokal	Potensi dan Pemanfaatan Singkong Sebagai Bahan Pangan Fungsional serta Inovasi Diversifikasi Pangan	<i>Food Security Status of Households in a Cassava-Growing Village in Southeast Sulawesi, Indonesia</i>	<i>Role of Government Policy in Food Security: Economic and Demographic Challenges</i>
Metode Penelitian	Kuantitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kuantitatif
Teori/ Konsep	Kebijakan impor	Ketahanan pangan, konsep keberlanjutan (<i>sustainability</i>)	Ketahanan pangan, diversifikasi pangan lokal	Ketahanan pangan, diversifikasi pangan lokal	Konsep ketahanan pangan berdasarkan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDG), konsep ketahanan pangan berdasarkan <i>Food and Agriculture Organization</i> (FAO), serta teori hubungan multidimensi antara demografi, ekonomi, dan pangan.
Hasil Penelitian	Daya saing singkong Thailand dan Vietnam lebih unggul dari singkong	Ketahanan pangan Indonesia terlalu bergantung dengan beras, sehingga ketika pasokan	Singkong dapat menjadi alternatif beras dengan pengolahan menjadi <i>Resistant</i>	82% masyarakat miskin di Desa Takimpo, Sulawesi Tenggara mampu mencapai ketahanan	Ketahanan pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika populasi dan kapasitas ekonomi, bukan hanya produksi pangan semata. Penelitian

	Indonesia di segi harga dan kualitas, sehingga lebih disukai produsen tepung tapioka.	beras tidak dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri, negara bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras.	<i>Starch (RS)</i> , sekaligus memperkaya opsi diversifikasi pangan. Singkong juga berpotensi mengurangi kemiskinan dan menyerap tenaga kerja, terutama di daerah sentra produksi seperti Lampung yang menyumbang 38% produksi nasional.	pangan dengan menanam singkong di tingkat rumah tangga. Penelitian ini juga mengkritik kebijakan pemerintah yang terlalu menggantungkan ketahanan pangan pada komoditas beras tanpa memperhatikan diversifikasi pangan sesuai ketersediaan dan pola konsumsi lokal.	ini juga berargumen bahwa kebijakan pemerintah harus adaptif terhadap tekanan eksternal, termasuk ketergantungan impor dan dinamika pasar global.
Relevansi dengan Penelitian "Tantangan Kebijakan Impor Singkong terhadap Program Ketahanan Pangan Indonesia Tahun 2020-2024"	Penelitian Taslim dan Amzul memaparkan dampak dari impor singkong terhadap harga singkong dalam negeri.	Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memanfaatkan bahan pangan lokal seperti singkong, ubi jalar, dan sagu untuk mencapai ketahanan pangan yang lebih terjamin dan berkelanjutan (<i>sustainable</i>).	Penelitian ini relevan karena memperkuat posisi singkong sebagai alternatif beras dalam mendukung ketahanan pangan, terutama karena terdapat sentra produksi nasional yang dapat	Penelitian ini memperkuat opini bahwa posisi singkong strategis sebagai komoditas utama ketahanan pangan, namun kebijakan pemerintah cenderung berfokus pada komoditas beras. Penelitian ini memperkuat dasar penulisan bahwa Indonesia perlu lebih memanfaatkan	Penelitian ini relevan karena memberi pandangan mengenai ketahanan pangan sesuai dengan definisi FAO, serta memberi argumen yang relevan dengan tidak hanya menggantungkan ketahanan pangan terhadap produksi pangan, namun juga mempertimbangkan dinamika populasi dan

			menjamin kestabilan pasokan singkong untuk kebutuhan konsumsi dalam negeri.	diversifikasi pangan sehingga dapat lebih menjamin ketahanan pangan.	kapasitas ekonomi sebagai faktor pemengaruh.
--	--	--	---	--	--

Penulis & Tahun Penulisan	Jaba Tkemaladze (2025)	Alexander E. Suglobov, Alsu R. Nabiyeva, Artem V. Lukomets (2021)	Yudi Widodo (2018)	Edi Setiawan, Sri Hartoyo, Bonar M. Sinaga, Parulian Hutagaol (2016)	Fachrur Rozi, Agung Budi Santoso, I Gusti Putu Ayu Mahendri, Ronald Hutapea (2023)
Judul Penelitian	<i>Concept to The Food Security</i>	<i>Development of the Food Security System</i>	<i>Cassava Productivity for Eradicating Hunger and Poverty in Rural Areas of Indonesia</i>	<i>Impact of Rice Import Tariff and Quota on Food Security in Indonesia</i>	<i>Indonesian Market Demand Patterns for Food Commodity Sources of Carbohydrates in Facing the Global Food Crisis</i>
Metode Penelitian	Kuantitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
Teori/ Konsep	Pendekatan interdisipliner dengan menggabungkan perspektif teknologi, lingkungan, ekonomi, dan sosial	Konsep ketahanan pangan, konsep <i>expanded reproduction</i> , serta peran negara melindungi sektor pangan melalui kebijakan	Ketahanan pangan	Ketahanan pangan, diversifikasi pangan, kemandirian pangan	Teori permintaan Marshallian, elastisitas permintaan, serta konsep diversifikasi pangan

		ekonomi dan agrarian			
Hasil Penelitian	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>vertical farming</i> dan <i>lab grown meat</i> dapat mengurangi emisi karbon dari pertanian sehingga dapat membangun ketahanan pangan yang lebih berkelanjutan. Selain itu, bioenergi dan pupuk dari limbah pertanian dapat mendukung ekonomi sirkular. Pada level global, kebijakan pemerintah dan kerja sama internasional memiliki peran krusial dalam mendukung adopsi teknologi dan distribusi pangan lintas negara.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan produksi pangan per kapita di Rusia pada tahun 2016-2019, diiringi pergeseran konsumsi pangan dari pangan jenis karbohidrat menuju pangan jenis serat dan protein. Selain itu, terdapat upaya intensifikasi produksi dan swasembada pangan Rusia yang ditandai pengurangan ketergantungan pangan pada impor.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa singkong memiliki produktivitas tertinggi di antara tanaman pangan tropis, sehingga sangat patut diangkat sebagai komoditas strategis, bukan sekedar alternatif. Selain itu, penelitian ini juga mendukung argumen bahwa impor singkong dan produk turunannya dapat melemahkan posisi petani lokal dan sistem pangan nasional.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan impor mempengaruhi diversifikasi konsumsi dan produksi, serta adanya intervensi kebijakan (tarif, kuota, dan larangan) dapat mendorong atau melemahkan posisi komoditas lokal.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah beras, jagung, ubi jalar, serta singkong diketahui sebagai barang normal dan inelastik. Singkong diketahui memiliki <i>cross-elasticity</i> positif terhadap beras dan gandum sehingga dapat menjadi substitusi strategis. Di sisi lain, gandum justru menunjukkan elastisitas negatif yang berarti gandum bukan merupakan makanan pokok dan hanya berfungsi sebagai pelengkap diversifikasi pangan.</p>
Relevansi dengan Penelitian "Tantangan"	<p>Penelitian ini relevan dengan memberikan pengayaan</p>	<p>Penelitian ini relevan karena meskipun dari segi pendapatan</p>	<p>Penelitian ini relevan karena mendukung</p>	<p>Penelitian ini memberikan pengayaan pengetahuan</p>	<p>Penelitian ini relevan dengan mendukung argumen</p>

Kebijakan Impor Singkong terhadap Program Ketahanan Pangan Indonesia Tahun 2020-2024"	pengetahuan dalam pemanfaatan potensi pertanian untuk mendukung ekonomi sirkular. Penelitian ini juga mendukung argumen bahwa pemerintah berperan penting dalam membangun kebijakan yang menguntungkan petani dalam negeri dengan adanya distribusi pangan lintas negara yang melibatkan impor dan ekspor.	per kapita Indonesia masih tertinggal jauh dari Rusia, namun Indonesia dapat mengadopsi strategi Rusia untuk mengurangi ketergantungan pangan pada impor untuk mencapai kemandirian pangan yang mendukung ketahanan pangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.	argumen bahwa potensi singkong dalam diversifikasi pangan layak diperlakukan sebagai komoditas strategis ketahanan pangan. Penelitian ini juga mendukung adanya perlindungan produsen yaitu petani singkong terhadap harga yang fluktuatif terutama akibat adanya impor singkong dan produk turunannya.	dengan mensimulasikan dampak dari intervensi kebijakan perdagangan terhadap komoditas lokal, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam memberi rekomendasi kebijakan terkait impor komoditas dan ketahanan pangan.	bahwa singkong dapat menjadi alternatif beras sebagai makanan pokok, sehingga harus diperkuat dari sisi produksinya agar tidak bergantung dengan impor, terutama dengan adanya surplus produksi singkong nasional.
--	--	---	---	--	--

Tabel 2.1 Tabel Komparasi Penelitian Terdahulu

Sumber: Diolah oleh Penulis

2.2 Landasan Teori dan Konsep

2.2.1 Teori

2.2.1.1 Teori Kerja Sama Internasional

Dalam teori Hubungan Internasional perspektif realisme, negara dianggap sebagai perpanjangan dari manusia. Oleh karena itu, sifat-sifat dan perilaku negara umumnya juga mengikuti sifat-sifat dasar dan perilaku manusia. Secara naluriah, manusia akan mendahulukan kepentingannya sendiri dan bersifat anarki ketika tidak ada aturan yang membatasi. Begitu juga dengan negara dalam sistem internasional, di mana ketiadaan pemerintah supranasional menyebabkan negara sering bertindak untuk mendahulukan kepentingan nasionalnya.

Dalam perspektif neoliberalisme, sifat anarki negara tetap diakui, namun negara juga tetap mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan kolektif dan menyelesaikan konflik. Robert Keohane & Joseph Nye dalam buku *Power and Interdependence* (2012) menekankan bahwa negara saling terikat dalam ekonomi, politik, dan isu global sehingga konflik menjadi mahal dan kerja sama menjadi lebih rasional. Subjek kerja sama internasional secara historis dikaitkan dengan aktivitas organisasi antar pemerintah formal dan kerja sama internasional dimulai dengan penilaian terhadap motivasi negara-negara untuk menyelesaikan berbagai masalah secara kolektif (Biersteker, 2020).

Menurut perspektif neoliberalisme atau liberalisme institusional, kerja sama internasional dilandasi oleh adanya motif saling ketergantungan atau interdependensi kompleks antar negara. Kerja sama internasional juga didukung adanya institusi atau organisasi internasional sebagai hegemoni yang mengawasi dan menjamin kerja sama yang terjadi dilandasi transparansi dan kepastian, serta menjamin setiap negara mendapat keuntungan (*absolute gains*), meskipun keuntungan ini tidak selalu sama besar (Keohane, 1984). Oleh karena itu, baik tujuannya untuk mengendalikan perlombaan senjata, mengurangi risiko perang preemptif, membatasi kerusakan lingkungan global, menstabilkan nilai tukar, atau

mengurangi proteksionisme dalam perdagangan, para pemimpin negara perlu mengkoordinasikan kebijakan negara dan tindakan birokrasi negara yang relevan jika mereka ingin memperoleh berbagai manfaat dari kerja sama (Fearon, 1998).

2.2.2 Konsep

2.2.2.1 Kebijakan Impor

Kebijakan impor merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dengan perannya dalam diversifikasi ekonomi, menyediakan akses terhadap komoditas yang tidak tersedia di dalam negeri, dan memenuhi permintaan konsumen (Rochani et al., 2024). Kebijakan impor juga dapat didefinisikan sebagai mekanisme pengaturan masuknya barang dari luar negeri berbasis neraca komoditas dan prinsip fiktif positif dengan tujuan untuk menyelaraskan kebutuhan industri dengan ketersediaan domestik (Rahmasuciana & Rofii, 2024). Todaro & Smith (2020) menyatakan bahwa negara berkembang tidak bisa hanya mengandalkan mekanisme pasar bebas, sehingga diperlukan adanya perlindungan industri lokal yang masih lemah (*infant industry argument*), kebijakan perdagangan yang mendukung transformasi struktural, serta penggunaan perdagangan (impor dan ekspor) sebagai alat untuk mencapai pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Dari definisi dari para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan impor merupakan serangkaian peraturan dan mekanisme yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatur masuknya barang dari luar negeri ke dalam negeri berdasarkan neraca komoditas, dengan tujuan membangun negara secara berkelanjutan, menjaga stabilitas ekonomi yang inklusif, dan memenuhi kebutuhan nasional.

Kebijakan impor mencakup beberapa instrumen, seperti tarif bea masuk, kuota impor, persyaratan teknis (sertifikasi dan/atau kepatuhan terhadap Standar Nasional Indonesia (SNI)), perizinan melalui sistem digital (sistem INATRADE dan SINSW), dan neraca komoditas seperti dalam Peraturan

Presiden (Perpres) Nomor 32 tahun 2022 tentang Neraca Komoditas. Tarif bea masuk adalah pajak yang dikenakan atas barang yang masuk ke suatu negara (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Tarif bea masuk adalah sebesar 7,5% dengan nilai lebih dari US\$3 hingga US\$1500. Kuota impor adalah batasan jumlah atau volume barang yang diizinkan untuk diimpor ke suatu negara dalam periode waktu tertentu. Kuota impor berfungsi untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan produk impor, mengendalikan neraca perdagangan, atau mencapai tujuan lain yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi dan perdagangan.

Berkaitan dengan perlindungan industri dalam negeri, Todaro & Smith (2020) dalam buku *Economic Development* mengutip teori Paul Streeten mengenai kebijakan perdagangan negara dalam membangun ekonomi. Menurut Streeten, strategi pengembangan ekonomi negara dapat dilihat dalam 2 kategori, yaitu *outward-looking development policies* dan *inward-looking development policies*. *Outward-looking policies* adalah kebijakan yang mendorong adanya ekspor, perpindahan modal (investasi), pekerja, atau pelajar secara bebas, serta terbuka terhadap perusahaan multinasional dan komunikasi terbuka dengan negara lain. Sebaliknya, *inward-looking policies* lebih menekankan pada kemandirian negara untuk mengembangkan teknologi dalam negeri, memberlakukan hambatan impor (tarif atau kuota), serta membatasi adanya investasi swasta asing.

Todaro dan Smith merangkum teori Streeten dengan menyatakan *outward-looking policies* menekankan pada Promosi Ekspor (*Export Promotion/EP*), sedangkan *inward looking policies* lebih menekankan pada Substitusi Impor (*Import Substitution/IS*). Promosi ekspor dapat diartikan sebagai upaya untuk memperluas jangkauan ekspor, baik dengan strategi “promosi ekspor kuat” yaitu dengan memprioritaskan barang-barang produksi untuk keperluan ekspor daripada konsumsi dalam negeri dan melemahkan nilai tukar, maupun strategi “promosi ekspor lemah” yaitu dengan menekankan perdagangan bebas. Di sisi lain, substitusi impor didefinisikan sebagai upaya untuk mengganti barang-barang yang diimpor dengan barang-barang yang diproduksi oleh domestik, dengan

mengandalkan sumber daya produksi dan suplai dalam negeri. Lebih lanjut, masing-masing EP dan IS terbagi menjadi 2 tahapan dalam pembangunan ekonomi negara, yaitu:

1. Kebijakan berorientasi ke luar (*outward-looking policies*) primer, ditandai dengan kebijakan yang mendorong adanya ekspor komoditas pertanian dan material mentah.
2. Kebijakan berorientasi ke luar sekunder, ditandai dengan kebijakan yang mendorong promosi ekspor barang-barang manufaktur.
3. Kebijakan berorientasi ke dalam primer (*inward-looking policies*), ditandai dengan kemandirian produksi pertanian.
4. Kebijakan berorientasi ke dalam sekunder, ditandai dengan kemandirian produksi barang-barang manufaktur melalui substitusi impor.

Kedua strategi kebijakan ini bisa dilaksanakan negara secara simultan untuk membangun perekonomian negara, namun keduanya memiliki fokus dan implikasi masing-masing. Berkaitan dengan perlindungan industri dalam negeri, kebijakan berorientasi ke dalam atau Substitusi Impor lebih berpihak pada industri dalam negeri dengan menguatkan industri lokal yang masih lemah dan belum dapat bersaing di pasar internasional. Hal ini umum dilakukan di negara-negara berkembang yang masih dalam tahap awal industrialisasi.

Dalam konteks pembangunan ekonomi negara di Indonesia, kebijakan impor diatur dalam beberapa instrumen kebijakan/perundang-undangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendag) Nomor 36 tahun 2023 tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor, impor didefinisikan sebagai kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean, dalam hal ini adalah wilayah Republik Indonesia. Kegiatan impor dapat dilakukan dalam keadaan-keadaan tertentu, yaitu dalam rangka melindungi kepentingan nasional, menjaga kesehatan dan keselamatan, mendukung industri dalam negeri, dalam rangka fasilitas khusus, serta berdasarkan neraca komoditas. Berdasarkan neraca komoditas, impor hanya

diperbolehkan jika kebutuhan dalam negeri tidak dapat dipenuhi oleh produksi lokal, serta telah melalui proses verifikasi dan penetapan dalam Neraca Komoditas Nasional, sesuai dengan Perpres No. 32 tahun 2022 tentang Neraca Komoditas. Hal ini bertujuan untuk menghindari *over-import* atau kelebihan impor sekaligus melindungi komoditas strategis, sambil tetap membuka ruang bagi industri yang membutuhkan bahan baku dari luar.

2.2.2.2 Program Ketahanan Pangan (*Food Security*) Era Presiden Joko Widodo (2020-2024)

Food and Agriculture Organization (FAO) sebagai organisasi yang berkecimpung dalam isu pangan global mendefinisikan ketahanan pangan pertama kali dalam *39th Session of Committee on World Food Security* yang dilaksanakan pada tahun 2012 di Roma, Italia. Sebagaimana dikutip dalam dokumen laporan akhir pertemuan tersebut, ketahanan pangan didefinisikan sebagai:

“Food security exists when all people, at all times, have physical, social and economic access to sufficient, safe and nutritious food that meets their dietary needs and food preferences for an active and healthy life.”

Definisi tersebut, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi: Ketahanan pangan terwujud apabila semua orang, setiap saat, mempunyai akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi yang memenuhi kebutuhan gizi dan pilihan pangan mereka untuk hidup aktif dan sehat. Dari definisi ini, FAO menegaskan adanya empat pilar utama untuk mencapai ketahanan pangan, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, pemanfaatan pangan, dan stabilitas. Penjelasan dari setiap pilar adalah sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan pangan diartikan sebagai ada dan cukupnya pasokan pangan secara fisik untuk memenuhi kebutuhan setiap individu.

- 2) Keterjangkauan pangan merupakan kemampuan individu untuk memperoleh pangan baik secara ekonomi maupun sosial.
- 3) Pemanfaatan pangan merupakan konsumsi pangan perseorangan atau rumah tangga berdasarkan ketersediaan, keterjangkauan pangan, pola konsumsi, serta pengetahuan pangan dan gizi.
- 4) Stabilitas merupakan keberlanjutan akses dan ketersediaan pangan dari waktu ke waktu, termasuk saat krisis.

Dari prinsip-prinsip ketahanan pangan oleh FAO, pemerintah Indonesia mengadopsi dan menyesuaikan kebijakan mengenai pangan melalui Undang-Undang (UU) Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan. UU ini menjelaskan bahwa pengertian dari pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, maupun perairan, baik yang diolah maupun tidak, yang dipergunakan untuk makanan dan minuman manusia. Berdasarkan definisi ini, cakupan pangan termasuk bahan baku pangan, bahan tambahan pangan, maupun bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan dan pengolahan makanan atau minuman. Sedangkan ketahanan pangan dalam UU ini dijelaskan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga dan perseorangan yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup secara kualitas maupun kuantitas, aman, bergizi, merata, dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Berdasarkan UU ini, kedaulatan dan kemandirian pangan menjadi dasar dalam membangun sistem pangan nasional. Kedaulatan pangan dapat dijelaskan sebagai kebebasan atau kemerdekaan negara dan bangsa untuk menentukan kebijakan dan sistem pangan untuk menjamin terpenuhinya hak rakyat atas pangan dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal. Di sisi kemandirian pangan, pemanfaatan produksi pangan dalam negeri menjadi landasan untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Pada tahun 2019-2024, pemerintahan Indonesia berada di bawah kepemimpinan presiden ketujuh, yaitu Presiden Joko Widodo. Periode ini merupakan periode kedua Presiden Joko Widodo menjabat sebagai kepala

negara, sehingga kebijakan-kebijakannya banyak yang berkesinambungan dengan periode pertamanya, yaitu di tahun 2014-2019. Pada tahun 2015, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. PP ini mengintegrasikan pendekatan pembangunan ketahanan pangan dan gizi dalam konteks pembangunan negara.

Selanjutnya, pada periode kedua masa jabatan Presiden Joko Widodo, terdapat Program Kerja Prioritas 2020-2024. Program kerja Presiden ini berfokus pada lima sasaran prioritas, yaitu infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), investasi, reformasi birokrasi, serta penggunaan anggaran. Dalam konteks ini, pembangunan ketahanan pangan dan gizi berkaitan dengan sasaran prioritas infrastruktur dan SDM.

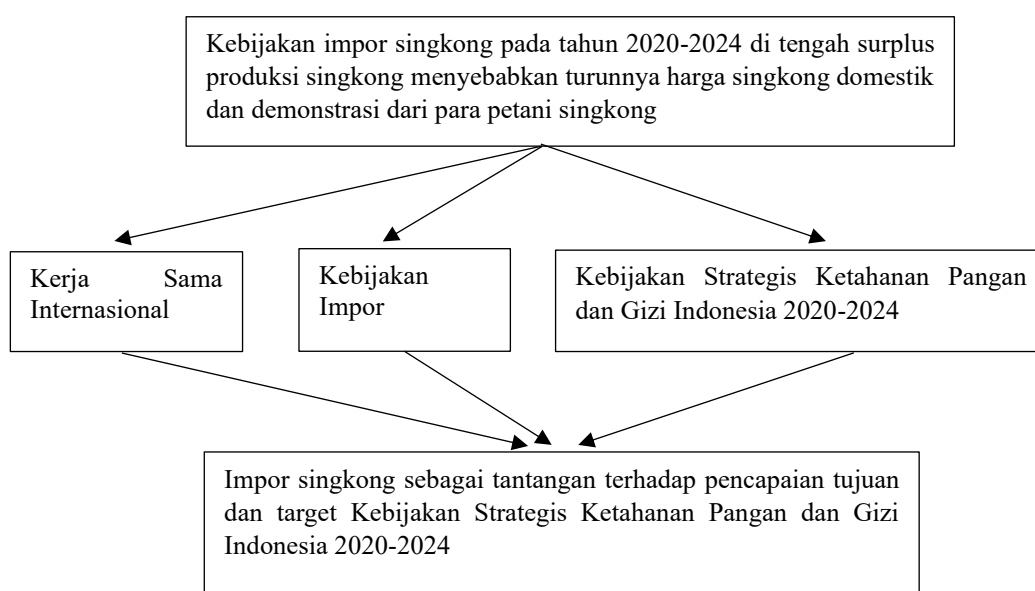
Selaras dengan program kerja prioritas ini, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 yang berfokus pada pembangunan manusia, ekonomi, kewilayahan, infrastruktur, serta pembangunan politik, hukum, pertahanan, dan keamanan. Dalam konteks RPJMN, pembangunan ketahanan pangan dan gizi menjadi target dari fokus pembangunan manusia dan ekonomi. Oleh karena itu, tujuan dan target yang harus dicapai dalam penyusunan Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi harus selaras dengan target dan sasaran RPJMN 2020-2024.

Adapun tujuan dan target Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi 2020-2024 adalah mewujudkan ketahanan pangan dan gizi yang berdaulat dan mandiri, menjamin ketersediaan pangan yang cukup, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat Indonesia. Tujuan ini memiliki tiga pilar utama, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, serta pemanfaatan pangan. Pada pilar ketersediaan pangan, indikatornya ialah produksi pangan domestik, cadangan pangan, serta perkembangan ekspor-impor. Pada pilar keterjangkauan pangan, yang menjadi indikator ialah distribusi pangan, stabilisasi pasokan dan harga, sistem logistik, manajemen cadangan pangan, daya beli masyarakat, serta

akses terhadap pasar dan informasi. Pada pilar pemanfaatan pangan, indikator terbagi menjadi perbaikan pola konsumsi, penganekaragaman konsumsi, perbaikan gizi, serta keamanan dan mutu pangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Melalui kerangka pikir ini, penulis akan menjelaskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu tantangan impor singkong terhadap program ketahanan pangan dan gizi Indonesia tahun 2020-2024. Adapun permasalahan ini didasarkan pada keadaan surplus produksi singkong Indonesia yang berkebalikan dengan neraca perdagangan yang justru mengalami defisit dari tahun ke tahun. Penelitian akan dilakukan dengan mengkaji permasalahan melalui konsep kebijakan impor, dalam hal ini khususnya kebijakan impor singkong dan produk turunannya, serta melalui evaluasi program ketahanan pangan dan gizi yang tertuang dalam Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi 2020-2024. Melalui landasan konseptual tersebut, akan terjawab pertanyaan penelitian mengenai posisi dan tantangan impor singkong terhadap hasil kebijakan ketahanan pangan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia di tahun 2020-2024.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh Penulis

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian analisis eksplanatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dari perspektif partisipan atau sumber data, bukan untuk menguji hipotesis (Moleong, 1989). Jenis penelitian ini dipilih karena penulis akan berfokus untuk mendeskripsikan dan memaparkan tantangan yang timbul dari kebijakan impor singkong terhadap program ketahanan pangan Indonesia tahun 2020-2024, sekaligus melakukan penelitian secara mendalam (*in-depth analysis*) terhadap fenomena terkait. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif menurut Abdussamad (2021), yaitu penelitian kualitatif berfokus untuk melakukan pemahaman mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk tujuan menggeneralisasi. Dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan prosedur untuk menentukan indikator secara sistematis sebelum mengumpulkan data (Rakhmadi, 2025).

Penulis menggunakan tipe penelitian eksplanatif atau penelitian yang mengidentifikasi alasan suatu kejadian dengan memberikan gambaran atau penjelasan atas suatu masalah berdasarkan hubungan sebab akibat antar variabel (Neuman, 2013). Melalui pendekatan ini, penulis akan menganalisis tantangan impor singkong berdasarkan indikator-indikator ketahanan pangan seperti ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, dan pemanfaatan pangan. Di samping itu, penulis juga berusaha untuk menggali data informasi serta latar belakang dari fenomena tersebut, yang nantinya digunakan untuk melihat faktor lain dari pembentukan sikap dari sudut pandang yang lebih luas. Hingga pada akhirnya, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa bagaimana dan mengapa fenomena yang diamati dalam penelitian ini dapat terjadi.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah penelitian yang diteliti, dimana penulis memfokuskan topik penelitiannya untuk menunjukkan bahwa penulis memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap topik yang diteliti dan tetap menyesuaikan diri dengan batasan yang sudah ditentukan. Penelitian ini berfokus pada tantangan kebijakan impor singkong yang muncul dalam pelaksanaan program ketahanan pangan Indonesia tahun 2020-2024. Lebih dalam lagi, penulis akan berfokus pada kajian kebijakan impor singkong dan mengidentifikasi tantangan yang muncul berdasarkan 3 pilar ketahanan pangan, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, dan pemanfaatan pangan sesuai dengan Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi 2020-2024. Fokus penelitian ini ditentukan sehingga nantinya pembahasan penelitian tidak meluas ke pembahasan yang tidak relevan dan juga guna mempermudah penulis untuk mencari dan menyeleksi data dari berbagai sumber yang ada.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tidak langsung (data sekunder). Data sekunder merupakan data-data yang dikumpulkan oleh penulis lainnya, biasanya data ini sudah tersedia sebelumnya yang berasal dari situs resmi internasional atau departemen pemerintahan (Clark et al., 2021). Data yang digunakan oleh penulis berasal dari literatur-literatur, jurnal-jurnal, media online, web resmi Badan Pusat Statistik (BPS), ataupun laporan resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian maupun Kementerian Perdagangan Indonesia. Adapun data-data yang akan dikumpulkan meliputi data-data mengenai kebijakan impor singkong pada tahun 2020-2024, serta program ketahanan pangan Indonesia yang berjalan pada tahun 2020-2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berupa studi pustaka (*library research*) dan studi dokumen. Studi pustaka menurut Creswell adalah proses penelitian dengan mengumpulkan beberapa buku,

jurnal, artikel, sumber virtual atau internet (Creswell & Creswell, 2017). Dalam melakukan studi pustaka, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel atau jurnal, data laporan yang disediakan oleh instansi pemerintahan, dokumen dan artikel dari laman resmi pemerintah ataupun NGOs, serta data statistik yang berkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan studi dokumen menurut Creswell merupakan sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, dapat berbentuk tulisan, gambar, dan lainnya. Bentuk tulisan ini dapat berupa data laporan, transkrip, karya sastra, peraturan kebijakan, dan yang lainnya. Sedangkan bentuk gambar sendiri seperti foto, sketsa, gambar hidup, dan yang lainnya (Creswell & Creswell, 2017). Studi dokumen digunakan untuk membantu penulis dalam mengumpulkan informasi dan data dengan mempelajari dokumen-dokumen seperti nilai-nilai yang ada pada objek yang diteliti. Pengumpulan data ini didukung dengan pendokumentasian berupa video, foto, dan yang lainnya. Dalam penelitian ini, data utama mengenai program ketahanan pangan diperoleh dari dokumen Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi 2020-2024 yang dirilis oleh Badan Ketahanan Pangan/Sekretariat Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Indonesia. Selain itu, data-data mengenai kebijakan impor singkong diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), laman berita, laporan Kementerian Perdagangan, dan jurnal-jurnal terkait.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan (Miles et al., 2018) sebagai berikut:

1) Kondensasi Data

Tahapan pertama adalah kondensasi atau penyederhanaan data. Kondensasi sendiri dapat diartikan sebagai proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengekstraksi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Selama pengumpulan data berlangsung, tahapan kondensasi dilakukan dengan memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data. Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data-data tersebut disusun dan diparafrase untuk disajikan dalam

penyajian tantangan kebijakan impor singkong terhadap program ketahanan pangan tahun 2020-2024.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah tahap kondensasi data dilakukan. Penyajian data merupakan penyusunan informasi secara teratur atau terorganisasi yang memfasilitasi tindakan penarikan kesimpulan dalam penelitian. Penyajian data bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, penyusunan data ataupun informasi yang diperoleh dilakukan dengan menyajikan narasi, bagan, grafik, atau hubungan antar kategori (*flowchart*) untuk memberikan informasi yang lebih ringkas, padat dan memudahkan pembaca untuk mengakses dan memahami hasil penelitian. Pada tahap ini, data yang terkumpul akan dikaitkan dengan konsep yang menjadi landasan analisis.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini data-data yang sudah dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber dipadatkan atau dikondensasi, lalu disajikan dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Pada bagian kesimpulan, penulis akan menarik makna dari data yang ada dengan mencatat pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Makna yang diambil dari data ini perlu diuji kekokohan dan konfirmabilitasnya agar hasil penelitian dapat diketahui kebenaran dan kegunaannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sepanjang tahun 2020-2024, ketersediaan singkong maupun pati tapioka sebagai komponen ketahanan pangan sudah mampu memenuhi kebutuhan konsumsi, baik di level rumah tangga maupun industri. Pemenuhan ketersediaan pangan ini diperoleh melalui produksi singkong lokal dan masuknya pati singkong impor. Adanya impor pati tapioka tak dapat dipungkiri memang menjadi salah satu upaya pemenuhan ketersediaan pangan walaupun menimbulkan berbagai tantangan baik bagi petani singkong lokal maupun industri tapioka dalam negeri, seperti ketidakpastian harga singkong untuk petani serta dilema industri tapioka dalam menentukan rantai pasok. Meskipun demikian, fenomena ini belum mematuhi Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi yang menekankan ketersediaan pangan yang dipenuhi dengan mengutamakan hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional sebelum melakukan impor.

Pada aspek keterjangkauan pangan dan pemanfaatan pangan pun, impor singkong secara konsisten menimbulkan berbagai tantangan, khususnya bagi petani singkong lokal sebagai produsen utama. Masalah pengetahuan menjadi hambatan utama petani dalam memberikan nilai tambah pada singkong yang mereka produksi, ditambah dengan masalah struktural seperti harga pupuk yang tinggi dan sulitnya akses ke pembiayaan formal. Ini mencerminkan pemerintah masih kurang kompeten dalam pemerataan akses terhadap ilmu pengetahuan, ditambah lagi dengan tidak adanya kebijakan perlindungan terhadap komoditas singkong dan kemudahan impor yang menunjukkan ketidakberpihakan pemerintah pada petani. Hal ini menempatkan petani dalam kondisi rawan kemiskinan serta ketergantungan mendalam terhadap industri tapioka.

Bagi industri tapioka sebagai ujung rantai pasok singkong, adanya kebebasan impor memberikan pilihan bagi industri untuk menggunakan pati singkong dengan kualitas lebih tinggi untuk menjamin kualitas produk tepung tapioka. Tidak adanya kebijakan proteksi atau pembatasan impor menyebabkan industri tapioka tidak merasa berkewajiban menyerap singkong produksi lokal. Ditambah lagi, harga pati impor yang lebih murah dari singkong lokal memberikan keuntungan lebih bagi industri tapioka.

Dengan belum terpenuhinya aspek keterjangkauan pangan dan pemanfaatan pangan secara optimal, aspek stabilitas pangan menjadi sulit untuk diwujudkan. Stabilitas pangan sendiri baru dapat tercapai apabila ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, dan pemanfaatan pangan secara konsisten terpenuhi dari waktu ke waktu. Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa kebijakan impor singkong menimbulkan tantangan nyata terhadap perwujudan ketahanan pangan dan gizi nasional tahun 2020-2024, khususnya ketahanan pangan di kalangan petani singkong.

5.2 Saran

Posisi petani singkong yang rentan dalam rantai pasok industri tapioka memerlukan dukungan dari setiap elemen masyarakat. Melalui penelitian ini, Penulis memberikan rekomendasi yaitu:

1. Dalam mengatasi perbedaan standarisasi SNI dan standar yang ditetapkan pabrik, diperlukan adanya penegasan dari pemerintah terhadap pabrik agar petani mendapat kepastian dan keadilan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bila perlu, pemerintah melalui institusi-institusi terkait melakukan pengecekan terhadap pabrik-pabrik yang menyalahi aturan SNI dan menindak tegas agar petani dapat lebih terpenuhi dan terjamin hak-haknya, serta menjamin harga singkong sesuai dengan kualitasnya dan tidak merugikan petani.
2. Untuk mengatasi masalah harga pupuk yang tidak disubsidi, pemerintah dapat meniru strategi Thailand dan Vietnam yaitu menerapkan praktik budidaya organik dengan menggunakan pupuk kandang (*manure*) atau

campuran pupuk kimia dan pupuk organik sehingga dapat mengurangi beban ekonomi petani dalam mengakses pupuk non-subsidi yang penyediaannya sangat bergantung pada industri pupuk luar negeri, serta dapat menerapkan praktik agrikultur berkelanjutan yang dapat menambah nilai singkong produksi lokal.

3. Alternatif lain dari solusi ini ialah memasukkan singkong sebagai komoditas strategis sehingga termasuk ke dalam komoditas penerima subsidi pupuk, serta perkembangan produksinya dapat dipantau dengan lebih teliti dan terlindungi dari ancaman persaingan dengan produk impor.
4. Untuk mengurangi ketergantungan petani singkong terhadap industri tapioka, pemerintah dapat merancang strategi perluasan pasar ke industri mokaf dan bioethanol agar singkong produksi lokal dapat terserap dengan lebih maksimal.
5. Pemerintah dapat mengkaji ulang kebijakan-kebijakan yang ada agar dapat menguatkan pertanian singkong Indonesia melalui dukungan kebijakan pupuk, edukasi mengenai produksi singkong dan mitigasi surplus panen, penyuluhan mengenai sertifikasi, dan pembatasan impor. Hal ini bertujuan agar singkong produksi petani lokal dapat memiliki daya saing, sehingga industri tapioka tidak lagi bergantung pada produk impor.

Penulis juga memberikan saran bagi penelitian-penelitian berikutnya yang relevan dengan topik kebijakan impor singkong dan ketahanan pangan agar dapat mengkaji lebih dalam dampak *food loss* singkong terhadap ketahanan pangan, efektivitas kebijakan larangan impor singkong terhadap kesejahteraan petani, atau komparasi praktik budidaya di Thailand, Vietnam, dan Indonesia serta kaitannya dengan ekspor singkong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adiarni, N. (2022). Potensi Dan Pemanfaatan Singkong Sebagai Bahan Pangan Fungsional Serta Inovasi Diversifikasi Pangan. *Manihot Utilissima*.
https://www.academia.edu/76127103/Potensi_Dan_Pemanfaatan_Singkong_Sebagai_Bahan_Pangan_Fungsional_Serta_Inovasi_Diversifikasi_Pangan
- Al Hikam, H. A. (2025, January 28). *Kondisi Pahit Petani Singkong RI: Produksi Turun, Hasil Panen Tak Laku*. detikfinance.
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7753257/kondisi-pahit-petani-singkong-ri-produksi-turun-hasil-panen-tak-laku>
- Asriani, P. S. (2010). Perdagangan Ubikayu Indonesia Di Pasar Dunia (Indonesia Cassava Trade in World Market). *Jurnal AGRISEP*, 9(2), 184–196.
<https://doi.org/10.31186/jagrisep.9.2.184-196>
- Azizurrohman, M., & Hartarto, R. B. (2019). Trade And Environment In Indonesia: Case Study Of Asean-China Free Trade Agreement. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 20(1).
<https://doi.org/10.18196/jesp.20.1.5010>
- Azman, A. B., Majid, M. A. A., & Zulkifly, M. I. (2024). Food supply and crisis management towards food security: A review through the lens of Malaysian micro-food businesses. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1397(1), 012029. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1397/1/012029>

- Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. (2024, October 11). *Berita BRMP Tanah dan Pupuk—Strategi Peningkatan Produktivitas Dan Kebijakan Dukungan Pupuk Bersubsidi Untuk Petani Singkong*.
<https://tanahpupuk.brmp.pertanian.go.id/berita/strategi-peningkatan-produktivitas-dan-kebijakan-dukungan-pupuk-bersubsidi-untuk-petani-singkong>
- Badan Standardisasi Nasional. (2022). *SNI 9126—2022 Ubi Kayu | PDF | Griya & Taman | Teknologi & Rekayasa*. Scribd.
<https://id.scribd.com/document/682877886/SNI-9126-2022-Ubi-Kayu>
- Bayu, & Ramadana, S. (2024, January 10). *Harga Pupuk Turun hingga 49% Selama Tahun 2023—Elaeis.co*. Elaeis.co.
<https://www.elaeis.co/berita/baca/harga-pupuk-turun-hingga-49-selama-tahun-2023>
- Biersteker, T. (2020). Global Perspectives on Security, Cooperation, International Institutions, and International Relations. *Global Perspectives*, 1(1), 11733.
<https://doi.org/10.1525/001c.11733>
- Catherine, R. N., & Belarminus, R. (2025, May 19). *Prabowo: Indonesia dan Thailand Sudah 75 Tahun Berhubungan Diplomatik*. KOMPAS.com.
<https://nasional.kompas.com/read/2025/05/19/15324991/prabowo-indonesia-dan-thailand-sudah-75-tahun-berhubungan-diplomatik>
- Clark, T., Foster, L., Bryman, A., & Sloan, L. (2021). *Bryman's Social Research Methods*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman. (2022, December 12). *Tepung Mocaf sebagai Pengganti Tepung Terigu*. *Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sleman*.
<https://perindag.slemankab.go.id/tepung-mocaf-sebagai-pengganti-tepung-terigu/>

- Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng. (2019, January 3). *Budidaya Tanaman Singkong | Dinas Pertanian*.
<https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/budidaya-tanaman-singkong-41>
- Fearon, J. D. (1998). Bargaining, Enforcement, and International Cooperation. *International Organization*, 52(2), 269–305.
<https://doi.org/10.1162/002081898753162820>
- Gayatri, A. M., Mulyani, D., Zainuddin, D., Widjajanto, T., & Alamsyah, M. (2022). Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Potensi Ketahanan Pangan Lokal Pada Kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong Kabupaten Kebumen. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 234.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.15724>
- Guliyev, E., Atashov, B., & Guliyeva, A. (2024). Role of government policy in food security: Economic and demographic challenges. *Problems and Perspectives in Management*, 22(2), 488–501.
[https://doi.org/10.21511/ppm.22\(2\).2024.38](https://doi.org/10.21511/ppm.22(2).2024.38)
- Harianto, M. (2025, May 18). *Mentan Amran usulkan pengendalian impor singkong dan turunannya*. Antara News.
<https://www.antarane.ws.com/berita/4841517/mentan-amran-usulkan-pengendalian-impor-singkong-dan-turunannya>
- Heldiyanti, R., Sutrisno, S., Khumaida, N., & Darmawati, E. (2020). Kerusakan Pascapanen Pada Ubi Kayu Hasil Pemuliaan Selama Penyimpanan. *Jurnal Agrotek Tropika*, 8(2), 225. <https://doi.org/10.23960/jat.v8i2.3620>
- Ibnu, M. (2023). Proyeksi Produksi dan Keunggulan Komparatif Perdagangan Ubi Kayu Indonesia. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 8(6), 249–260. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i6.515>
- Indonesia Development Forum. (2020, July). *Pemulihan Sektor Industri Usai COVID-19—Artikel | Indonesia Development Forum 2022*.

<https://indonesiadevelopmentforum.com/id/2022/article/detail/15691-pemulihan-sektor-industri-usai-covid-19>

Ishikawa, K. (2021). The ASEAN Economic Community and ASEAN economic integration. *Journal of Contemporary East Asia Studies*, 10(1), 24–41. <https://doi.org/10.1080/24761028.2021.1891702>

Kabar PUSRI. (2024, October 9). <https://pusri.co.id/id/news/detail/pupuk-indonesia-sambut-positif-usulan-singkong-sebagai-komoditas-penerima-subsidi>

Kee, J., Cardell, L., & Zereyesus, Y. A. (2023, September 18). *Global Fertilizer Market Challenged by Russia's Invasion of Ukraine | Economic Research Service*. U.S. Department of Agriculture. <https://www.ers.usda.gov/amber-waves/2023/september/global-fertilizer-market-challenged-by-russia-s-invasion-of-ukraine>

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024a). *Statistik Pertanian (Agricultural Statistics) 2024*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024b, January 24). *Kementerian Pertanian Republik Indonesia*. pertanian.go.id. <https://www.pertanian.go.id/>

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2025a, January 26). *Mentan Panggil Importir Singkong: Petani Singkong Tidak Boleh Dizalimi*. pertanian.go.id. <https://www.pertanian.go.id/>

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2025b, September 19). *Mentan Amran: Lartas Ubi Kayu Segera Diterbitkan untuk Lindungi Petani dan Industri Dalam Negeri*. pertanian.go.id. <https://www.pertanian.go.id/>

Keohane, R. O. (1984). *After hegemony: Cooperation and discord in the world political economy*. Princeton Univ. Press.

- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (2012). *Power and interdependence* (4th ed). Longman.
- Kongsil, P., Ceballos, H., Siriwan, W., Vuttipongchaikij, S., Kittipadakul, P., Phumichai, C., Wannarat, W., Kositratana, W., Vichukit, V., Sarobol, E., & Rojanaridpiched, C. (2024). Cassava Breeding and Cultivation Challenges in Thailand: Past, Present, and Future Perspectives. *Plants*, 13(14), 1899. <https://doi.org/10.3390/plants13141899>
- Kumparan. (2025, June 4). *Mentan Ungkap Alasan Impor Singkong Naik: Pemilik Pabrik Tanam di Luar Negeri*. kumparan. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/mentan-ungkap-alasan-impor-singkong-naik-pemilik-pabrik-tanam-di-luar-negeri-25CWY MOM8eX>
- Kumsueb, B., Kitchaicharoen, J., Jintrawet, A., Limnirunkul, B., & Kono, Y. (2024). Transformation towards Organic Cassava Production in Yasothon Province, Thailand. *CURRENT APPLIED SCIENCE AND TECHNOLOGY*, e0260947. <https://doi.org/10.55003/cast.2024.260947>
- Kusuma, D. W. (2025, January 27). *Indonesia disebut kebanjiran singkong impor – “Petani singkong, selalu jadi anak tiri.”* BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cn0yrl640dyo>
- Kusuma, H. (2017). *Ratusan Ton Singkong Impor Masuk RI Dalam Sebulan*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3508869/ratusan-ton-singkong-impor-masuk-ri-dalam-sebulan>
- Malik, A. I., Kongsil, P., Nguyễn, V. A., Ou, W., Sholihin, Srean, P., Sheela, M., Becerra López-Lavalle, L. A., Utsumi, Y., Lu, C., Kittipadakul, P., Nguyễn, H. H., Ceballos, H., Nguyễn, T. H., Selvaraj Gomez, M., Aiemnaka, P., Labarta, R., Chen, S., Amawan, S., ... Ishitani, M. (2020). Cassava breeding and agronomy in Asia: 50 years of history and future directions. *Breeding Science*, 70(2), 145–166. <https://doi.org/10.1270/jsbbs.18180>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- Murniati, K., Widjaya, S., Adawiyah, R., & Listiana, I. (2020). *Cassava Production And Food Security Of Cassava Farmers' Household, Lampung, Indonesia*. 20.
- Nasokah, N., Amien, M., Dhorifah, S., Kholisoh, D., Noviana, E., Zainurrahman, A., Arifin, A., Istiharoh, I., Maesaroh, N., Amalia, Y., & Setiyawan, O. (2022). Upaya Pencegahan Kemiskinan Ekstrem Melalui Pemberdayaan Singkong Di Desa Derongisor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2, 202–208. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.90>
- Neuman, W. L. (2013). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education.
- Ningsih, W. L. (2024, October 25). *Latar Belakang Terbentuknya AFTA*. KOMPAS.com.
<https://www.kompas.com/stori/read/2024/10/25/070000479/latar-belakang-terbentuknya-afta>
- Oktavia, V. (2025, May 8). *Polemik Harga Singkong di Lampung Berlanjut, Petani Tunggu Pabrik Beroperasi*.
https://www.kompas.id/artikel/polemik-harga-singkong-di-lampung-berlanjut-petani-tunggu-pabrik-beroperasi?status=sukses_login&utm_source=kompasid&utm_medium=login_paywall&utm_campaign=login&utm_content=https://www.kompas.id/artikel/polemik-harga-singkong-di-lampung-berlanjut-petani-tunggu-pabrik-beroperasi&loc=header
- Panuju, D. R., Mizuno, K., & Trisasongko, B. H. (2013). The dynamics of rice production in Indonesia 1961–2009. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, 12(1), 27–37.
<https://doi.org/10.1016/j.jssas.2012.05.002>

- Partini, & Sari, I. (2022). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN LOKAL. *JURNAL AGRIBISNIS*, 11(1), 78–83.
<https://doi.org/10.32520/agribisnis.v11i1.1988>
- Pribadi, I. A. (2024, October 9). *Pupuk Indonesia sambut usulan singkong jadi komoditas penerima subsidi*. Antara News.
<https://www.antaranews.com/berita/4386498/pupuk-indonesia-sambut-usulan-singkong-jadi-komoditas-penerima-subsidi>
- Qinthara, F., & Kusuma, F. N. D. (2024). *Potensi Singkong Sebagai Alternatif Beras Menjunjung Diversifikasi Pangan Nasional: Pengaplikasian Singkong Sebagai Bahan Pokok Kampung Adat Cireundeu*.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.12515658>
- Rahmasuciana, D. Y., & Rofii, M. (2024). Dampak Reformasi Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Terhadap Kinerja Perdagangan Luar Negeri. *Cendekia Niaga*, 8(2), 169–182. <https://doi.org/10.52391/jcn.v8i2.914>
- Rakhmadi, R. (2025). US Interest in Military Intervention in Libya. *Jurnal Terekam Jejak*, 3(2), 46–59.
- Ramadhani, D. R., & Safira, N. (2025, September 26). *Ketahanan Pangan Indonesia: Dari Kecukupan Menuju Kedaulatan*. DJPb | Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI.
<https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/data-publikasi/data/847-berita/opini/4542-ketahanan-pangan-indonesia-dari-kecukupan-menuju-kedaulatan.html>
- Rambe, A. N. & Imsar. (2025). Perdagangan Bebas ASEAN dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekspor Indonesia ke ASEAN. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 1213–1219.
- Rizky, M. (2025, June 16). *Selama Ini Petani Salah Tanam Singkong, Jadi Biang Kerok Impor Tinggi?* CNBC Indonesia.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20250616150451-4-641405/selama-ini-petani-salah-tanam-singkong-jadi-biang-kerok-impor-tinggi>

- Rochani, O. S., Reginald, A. R., Arifin, M. D., Muhammad, N. S., & Sriyono, S. (2024). Strategi Kebijakan Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 187–199. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11182>
- Roisatin, F. (2025, November 21). *5 Perbedaan Tepung Mocaf dan Tapioka yang Dikira Sama*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/food/diet/perbedaan-tepung-mocaf-dan-tapioka-00-8dwnx-xt53x7>
- Rozi, F., Darsani, Y. R., & Elisabeth, D. A. A. (2023). The development opportunity of cassava farming under perennial crops to support food security in forest community. *E3S Web of Conferences*, 444, 02024. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344402024>
- Rozi, F., Santoso, A. B., Mahendri, I. G. A. P., Hutapea, R. T. P., Wamaer, D., Siagian, V., Elisabeth, D. A. A., Sugiono, S., Handoko, H., Subagio, H., & Syam, A. (2023). Indonesian market demand patterns for food commodity sources of carbohydrates in facing the global food crisis. *Heliyon*, 9(6), e16809. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16809>
- Saediman, H., Aisa, S., Zani, M., Limi, M. A., & Yusria, W. O. (2019). Food Security Status of Households in a Cassava-Growing Village in Southeast Sulawesi, Indonesia. *Journal of Agricultural Extension*, 23(1), 199. <https://doi.org/10.4314/jae.v23i1.17>
- Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35–48. <https://doi.org/10.20473/jap.v13i1.29357>
- Sandi, F. (2024, November 5). *Fenomena Aneh Pupuk Bersubsidi 2024, Mentan Amran Tunjuk Penyebabnya*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241105150708-4->

585788/fenomena-aneh-pupuk-bersubsidi-2024-mentan-amran-tunjuk-penyebabnya

- Savitri, G. A. M. H. D. (2024). Optimalisasi Distribusi Singkong pada Kelompok Tani Rumpin Bogor. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1952–1958. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5202>
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2022, December 22). Indonesia, Vietnam to Enhance Bilateral, Regional Cooperations. *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. <https://setkab.go.id/en/indonesia-vietnam-to-enhance-bilateral-regional-cooperations/>
- Setiawan, E., Hartoyo, S., Sinaga, B. M., & Hutagaol, M. P. (2016). Impact of Rice Import Tariff and Quota on Food Security in Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 28(2), 220–232.
- Signé, L., & Madden, P. (2020). Considerations for Rules of Origin under the African Continental Free Trade Area: *Journal of African Trade*, 8(2 (Special Issue)), 77. <https://doi.org/10.2991/jat.k.201205.001>
- Sugara, H. (2021, July 19). Dongkrak Nilai Tambah, Kementan Dorong Integrasi Budidaya Singkong. *MONITOR*. <https://monitor.co.id/2021/07/19/dongkrak-nilai-tambah-kementan-dorong-integrasi-budidaya-singkong/>
- Suglobov, A. E., Nabiyeva, A. R., & Lukomets, A. V. (2021). Development of the Food Security System: *Proceedings of the International Scientific-Practical Conference “Ensuring the Stability and Security of Socio-Economic Systems: Overcoming the Threats of the Crisis Space,”* 135–139. <https://doi.org/10.5220/0010695000003169>
- Suharko, & Hidayana, B. (2020). Rural Woman and Food Security: Diversification of Cassava-Based Foods in Gunungkidul District, Yogyakarta. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.22500/8202029845>

- Sukegawa, S. (2021). ASEAN's initiatives for free trade in East Asia under AEC. *Journal of Contemporary East Asia Studies*, 10(1), 42–64.
<https://doi.org/10.1080/24761028.2021.1902068>
- Syafni, D. (2021, March 17). *Alami kerugian, petani Riau biarkan ubi membusuk di ladang—ANTARA News Riau*.
<https://riau.antaranews.com/berita/209314/alami-kerugian-petani-riau-biarkan-ubi-membusuk-di-ladang>
- Syarip, R. (2020). Defending Foreign Policy at Home: Indonesia and the ASEAN-Based Free Trade Agreements. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 39(3), 405–427. <https://doi.org/10.1177/1868103420935556>
- Taiwan Today. (2018, November 21). *Economic cooperation agreement signed by Taiwan, Indonesia*. New Southbound Policy.
<https://nspp.mofa.gov.tw/nsppe/nspp.mofa.gov.tw/nsppe/news.php?post=145795&unit=400>
- Taslim, L., & Rifin, A. (2020). THE IMPACT OF TAPIOCA IMPORT ON CASSAVA PRICES IN THE DEVELOPMENT OF TAPIOCA INDUSTRY IN INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*.
<https://doi.org/10.17358/jma.16.3.133>
- Tkemaladze, J. (2025). *Concept to the Food Security*.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.14642407>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (Thirteenth Edition). Pearson.
- Usman, A., & Iswarini, H. (2024). DAMPAK KENAIKAN HARGA PUPUK NON SUBSIDI TERHADAP USAHATANI PADI DI DESA SALEH MAKMUR KECAMATAN AIR SALEK KABUPATEN BANYUASIN. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 13(2), 23.
<https://doi.org/10.32502/jsct.v13i2.9225>

- Widi, H. (2025, February 1). *Misi Penyelamatan dan Prospek Singkong Nusantara*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/artikel/misi-penyelamatan-dan-prospek-singkong-nusantara>
- Widodo, A. (2023). Pengembangan Mocaf (Modified Cassava Flour) Berbasis Desa Mandiri Mocaf: Studi Kasus Kabupaten Banjarnegara. *Bappenas Working Papers*, 6(1), 1–21. <https://doi.org/10.47266/bwp.v6i1.198>
- Widodo, Y. (2018). Cassava Productivity for Eradicating Hunger and Poverty in Rural Areas of Indonesia. *Rural Sustainability Research*, 39(334), 32–40. <https://doi.org/10.2478/plua-2018-0005>
- Wijaya, A. D. (2025, June 25). *Ratusan Ribu Ton Singkong Tak Terserap, Gubernur Minta Larangan Impor Tapioka Segera Diberlakukan*. Harian Momentum. <https://harianmomentum.com/read/58550/ratusan-ribu-ton-singkong-tak-terserap-gubernur-minta-larangan-impor-tapioka-segera-diberlakukan>
- Wijayanti, R. I. (2022, May 5). *Terkuak! Ini penyebab Mahalnya Harga Pupuk Nonsubsidi yang Dikeluhkan Petani*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/economics/terkuak-ini-penyebab-mahalnya-harga-pupuk-nonsubsidi-yang-dikeluhkan-petani>
- Yelli, F., Wahyudi, M., Surtono, A., & Supriatin, S. (2024). Pengaruh Kandungan Hara Tanah Dan Klon Terhadap Kadar Pati Ubi Kayu (*Manihot Esculenta Crantz*) Di Lampung Tengah Yang Diukur Dengan Metode Neraca Massa. *Jurnal Agrotek Tropika*, 12(4), 935. <https://doi.org/10.23960/jat.v12i4.9973>